

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL
ANAK DI DESA JENGALA KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

Azka Nur Saffana

NIM 18130118

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2022**

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL
ANAK DI DESA JENGALA KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata satu (S-1 Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Azka Nur Saffana

NIM. 18130118

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “ Masjudin” dan “Saripah” yang telah merawat sejak kecil dalam kandungan, selalu memanjatkan do’a dan memberikan dukungan peneliti.
2. Aparat desa dan masyarakat desa Jenggala yang telah memberikan pengetahuan formal, informal ataupun nonformal, baik di dalam maupun di luar pemerintah desa.
3. Saudara peneliti “ Naufal Haris Jauhari” dan “ Nafis Ridwan Dzulhilmy” yang selalu memberikan semangat agar terus berjuang, kerabat-kerabat penulis baik yang dekat maupun yang jauh.
4. Sahabat dekat peneliti “ Lis Maesaroh”, dan “ Dini Sapradina” yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

HALAMAN MOTTO

وَإِنْ جَاهِدَا عَلَى أَنْ تَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(QS. Luqmān: 15)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL
ANAK DI DESA JENGALA KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Diusulkan oleh :

Azka Nur Saffana

18130118

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP 196407051986031003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL ANAK DI DESA JENGALA KABUPATEN LOMBOK UTARA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Azka Nur Saffana (18130118)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 September 2022 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Nailul Fauziyah, MA
NIP. 198412092001802012131

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
196407051986031003



Pembimbing
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003



Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196304031998031002

Dr. H. Ali Nasith, M. Si, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Azka Nur Saffana

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Azka Nur Saffana

NIM : 18130118

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing:



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 12 Juni 2022

Yang membuat pernyataan:



Azka Nur Saffana

NIM. 18130118

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu mendo'akan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Kepala Desa Jenggala yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Kerabat Tony Agustian, Naufal Haris Jauhari dan Nafis Ridwan Dzulhilmy atas dukungan semangat.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 31 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Saffana, Azka Nur, 2022, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

Orang tua sumber utama pendidikan untuk anak, maka pendidikan didalam keluarga mempunyai nilai yang esensial dalam pembentukan karakter anak. Perilaku dan sikap yang orangtua tampilkan harus mencerminkan akhlak yang mulia. Maka yang dibutuhkan oleh anak adalah pengasuhan dari orangtua, agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki perilaku berkarakter dan orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar ketika sudah dewasa nantinya.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan narasumber yaitu kepala desa, para orang tua di Desa Jenggala, para anak, dan sebagai penguatnya adalah tetangga sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pola asuh orang terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik dan mengarahkan perilaku anak, khususnya dalam perkembangan karakter sosial dan spiritual anak. Berikut jenis pola asuh para orang tua di Desa Jenggala adalah Pola asuh otoriter orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berpendapat maupun dalam menentukan pilihannya. Pola asuh permisif Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh atas anaknya, kebebasan tanpa batas untuk berperilaku sesuai keinginannya sendiri. Pola asuh otoritatif Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki ciri adanya hak dan kewajiban antara orang tua dan anak. Mereka akan saling melengkapi, yaitu anak akan dilatih untuk menentukan pilihannya dan orang tua memberikan dukungan terhadap pilihan anak. Akan tetapi masih sedikit orang tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yang menerapkan pola asuh otoritatif pada anaknya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Karakter Sosial dan Spiritual

ABSTRACT

Saffana, Azka Nur, 2022, The Role of Parenting Pattern on the Formation of Children's Social and Spiritual Character in Jenggala Village, North Lombok Regency, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor : Dr. H. Ali Nasith, M.Sc., M.Pd.I.

Parents are the main source of education for children, so education in the family has an essential value in the formation of children's character. The behavior and attitudes that parents display must reflect noble character. So what is needed by children is nurturing from parents, so that children can grow and develop into humans who have characterful behavior and people who are beneficial to the environment when they grow up.

The focus of the research in this study is: how is the role of parenting on the formation of children's social and spiritual character in Jenggala Village, North Lombok Regency. The approach used is qualitative with descriptive type. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques, with resource persons, namely the village head, parents in Jenggala Village, children, and the surrounding neighbors as reinforcement.

The results showed that: the role of parenting on the formation of the social and spiritual character of children in Jenggala Village, North Lombok Regency, namely each parent of course has its own parenting pattern in educating and directing children's behavior, especially in the development of children's social and spiritual characters. The following types of parenting styles for parents in Jenggala Village are authoritarian parenting styles, parents do not give freedom to their children in opinions or in taking decisions. Permissive parenting is a parenting pattern where parents give full freedom to their children, unlimited freedom to behave according to their own wishes. Authoritative parenting style Authoritative parenting is a parenting style characterized by rights and obligations between parents and children. They will complement each other, namely the child will be trained to make his/her choice and parents will provide support for the child's choice. However, there are still few parents in Jenggala Village, North Lombok Regency who apply authoritative parenting to their children.

Keywords: Parenting, Parents, Social and Spiritual Character

نبذة مختصرة

سافانا، أزكا نور ، 2022 ، دور الأبوة والأمومة في تكوين الشخصية الاجتماعية والروحية للأطفال في قرية جينغالا ، شمال لومبوك ريجنسي ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج ، مشرف الرسالة: دكتور. الحج. علي نصيث الأستاذ. التعليم. الإسلام.

الأباء هم المصدر الرئيسي لتعليم الأطفال ، لذلك فإن التعليم في الأسرة له قيمة أساسية في تكوين شخصية الأطفال. يجب أن يعكس السلوك والمواقف التي يظهرها الوالدان الشخصية النبيلة. لذا فإن ما يحتاجه الأطفال هو التنشئة من الوالدين ، بحيث يمكن للأطفال أن يكبروا ويتطوروا إلى بشر يتمتعون بسلوك مميز وأشخاص يفيدون البيئة عندما يكبرون

يركز البحث في هذه الدراسة على: كيف يتم دور الأبوة والأمومة في تكوين الشخصية الاجتماعية والروحية للأطفال في قرية جينغالا ، شمال لومبوك ريجنسي. النهج المستخدم هو نوعي مع نوع وصفي. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق ، مع الأشخاص ذوي الخبرة ، مثل رئيس القرية ، والأباء في قرية ، والأطفال ، والجيران المحيطين كتنعيز.

أظهرت النتائج أن: دور الأبوة والأمومة في تكوين الشخصية الاجتماعية والروحية للأطفال في قرية جينغالا ، شمال لومبوك ريجنسي ، أي أن لكل والد بالطبع نمطه الخاص في تربية الأطفال وتوجيههم ، لا سيما في تنمية الأطفال. شخصيات الأطفال الاجتماعية والروحية. الأنواع التالية من أساليب الأبوة للأباء في قرية هي أنماط أبوية استبدادية ، ولا يمنح الآباء الحرية لأطفالهم في الرأي أو في اتخاذ الخيارات. الأبوة المتساهلة هي نمط الأبوة والأمومة حيث يمنح الآباء الحرية الكاملة لأطفالهم ، وحرية غير محدودة في التصرف وفقاً لرغباتهم الخاصة. أسلوب الأبوة المتسلطة الأبوة الموثوقة هي أسلوب الأبوة والأمومة الذي يتميز بحقوق والتزامات بين الوالدين والأطفال. سوف يكمل كل منهما الآخر ، وبالتحديد سيتم تدريب الطفل على اتخاذ قراره / اختيارها وسيقدم الوالدان الدعم لاختيار الطفل. ومع ذلك ، لا يزال هناك عدد قليل من الآباء والأمهات في قرية ، شمال لومبوك ريجنسي الذين يطبقون الأبوة والأمومة السلطوية على أطفالهم

.
الكلمات الرئيسية: الأبوة والأمومة والشخصية الاجتماعية والروحية

PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	q
ب =	B	س =	S	ك =	k
ت =	T	ش =	Sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	Sh	م =	m
ج =	J	ض =	Dl	ن =	n
ح =	H	ط =	Th	و =	w
خ =	kh	ظ =	Zh	ه =	h
د =	D	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	Gh	ي =	y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vokal Dittong

او =	aw
اي =	ay
او =	u
اي =	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian	49
Tabel 4.1 Penduduk Desa Jenggala Menurut Agama	60
Table 4.2 Penduduk Desa Jenggala Menurut Umur.....	60
Table 4.3 Penduduk Desa Jenggala Menurut Pendidikan.....	60
Table 4.4 Penduduk Desa Jenggala Menurut Mata Pencarian	61
Table 4.5 Kelompok Kesenian atau Budaya yang ada di Desa Jenggala.....	61
Table 4.6 Tempat Peribadatan di Desa Jenggala	62
Table 4.7 Sarana Pendidikan di Desa Jenggala.....	62
Table 4.8 Sarana Kesehatan di Desa Jenggala	62
Table 4.9 Sarana UMKM Masyarakat di Desa Jenggala	63
Table 4.10 Silsilah Pejabat Kepala Desa Jenggala.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Bagan Koherensi Dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial	33
Gambar 3.1 Skema Bagan Model Miles, Huberman dan Saldana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian	88
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 3 Materi Wawancara.....	91
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	102
Lampiran 6 Dokumentasi.....	103
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
نبذة مختصرة.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Peran Orang Tua	19
1. Peranan Orang Tua	19
2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua	23
B. Pola Asuh Orang Tua	24

1. Pengertianapolaasuh	24
2. Jenis-jenis Pola Asuh.....	25
C. Pembentukan Karakter	30
1. Pengertian Karakter	30
2. Tujuan Pembentukan Karakter Pada Anak.....	31
3. Nilai-nilai Karakter.....	32
4. Konfigurasi Karakter	34
5. Pentingnya Perkembangan Karakter	35
6. Karakter Sosial.....	36
7. Karakter Spiritual.....	39
D. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Analisis Data	50
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
I. Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Sejarah Desa Jenggala	55
2. Geografis Desa Jenggala.....	58
3. Demografi Desa Jenggala	60
4. Sosial dan Budaya Desa Jenggala.....	61
5. Sarana dan Prasarana Desa Jenggala	62
6. Silsilah Pejabat Kepala Desa Jenggala	64
7. Visi dan Misi Desa Jenggala.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67

1. Pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara.	67
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak	74
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN 1.....	87
BIODATA MAHASISWA	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman yang paling utama dan paling mendasar untuk seorang anak adalah pemahaman yang berasal dari lingkungan keluarga terutama dari orang tuanya. Keluarga menjadi wadah dimana seorang anak mengawali interaksinya untuk mendapatkan pemahaman. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya keluarga adalah pusat pemahaman yang pertama dan yang paling penting, karena semenjak mulainya kemajuan manusia sampai saat ini keluarga selalu mempengaruhi perkembangan etika dan moral tiap-tiap manusia.¹

Keluarga diartikan juga sebagai sekumpulan individu paling kecil yang memiliki peran mengasih dan menyayangi, aturan, contoh dalam bersikap, dukungan moral, dan berbagai pemberian lain bagi pertumbuhan anak. Pemberian yang diterima oleh anak ditentukan oleh seberapa intens komunikasi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga.²

Masing-masing orang tua tentunya mengharapkan buah hatinya menjadi seorang yang mempunyai akhlak yang mulia, sikap yang baik dan kondisi psikis yang sehat. Orang tua sebagai pengajar pribadi bagi anak, maka orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya, maka dalam memberikan

¹Sochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 10

²Hurlock, B. *Perkembangan Anak*, Edisi keenam (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 202

pendidikan dan pengasuhan kepada anak, tentu orang tua memiliki cara khusus agar anak nyaman dan bisa menerima dengan baik.

Aset terpenting dalam sebuah keluarga adalah anak. Dalam lingkungan keluarga pula seorang anak diberi pendidikan, ajaran serta pola asuh, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk karakter pada diri seorang anak. Pola asuh orang tua diberikan untuk anak sejak dini melalui keteladanan yang dilakukan sehari-hari. Kebiasaan yang orang tua tampilkan dihadapan anak akan selalu menjadi perhatian dan pengamatan anak, bahkan anak akan meniru perilaku orang tuanya, sebab pada masa pertumbuhannya anak selalu meneladani perilaku yang dilakukan orang tua. Atmosfer yang tercipta dilingkungan keluarga, baik positif atau negatif tentu mengacu pada pola asuh, perilaku dan sikap orang tua itu sendiri.

Hakikatnya orang tua merupakan pendidik atau pengasuh yang utama bagi seorang anak secara umum pendidikan dan pola asuh didalam keluarga bukanlah sesuatu yang terstruktur melainkan karena secara kodrati kewajiban orang tua adalah memberikan dan membangun pendidikan kepada anaknya. Orang tua adalah wadah atau penyalur utama pendidikan, terutama Ibu.

Ulama terdahulu berkata dalam syair Arab:

الْأُمُ مَدْرَسَةُ الْأُولَى، إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya :“Ibu adalah madrasah yang pertama, jika kamu menyiapkannya, berarti kamu menyiapkan lahirnya sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya.”

Dalam kutipan syair di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya untuk menjadi seorang ibu atau orang tua adalah hal yang akan dihadapi oleh semua perempuan di dunia ini dan merupakan sesuatu yang dinantikan oleh kebanyakan kaum wanita, akan tetapi yang perlu kita ingat menjadi sosok ibu tentu kita harus pandai dalam menentukan sosok Ibu seperti apa yang ingin kita terapkan untuk anak nantinya.

Orang tua sumber utama pendidikan untuk anak, maka pendidikan didalam keluarga mempunyai nilai yang esensial dalam pembentukan karakter anak. Orang tua adalah teladan atau acuan yang akan dijadikan acuan dan diteladani. Maka sebagai teladan orang tua harusnya mencontohkan dan memberi teladan terbaik bagi anak. Perilaku dan sikap yang orang tua tampilkan harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu dalam Islampun telah memberitahukan kepada tiap-tiap orang tua untuk selalu memberikan hal-hal yang baik-baik kepada anak. Firman Allah tentang pendidikan dari orang tua:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Dalam kandungan ayat diatas menceritakan tentang Lukman yang Mengajarkan dan mendidik anak keturunannya untuk tidak menyekutukan Allah SWT. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik

hendaknya didasari dengan rasa kasih sayang, pemberian nasihat yang bijak, dan baik agar bisa diterima oleh anak.

Selanjutnya adalah anak sebagai penerus didalam keluarga, begitupun anak juga akan menjadi penerus untuk kemajuan bangsa dimasa datang, terlebih lagi akan menjadi penyambung bagi Agama. Maka yang dibutuhkan oleh anak adalah pengasuhan dari orang tua, agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki perilaku berkarakter dan orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar ketika sudah dewasa nantinya.

Terkait tentang perilaku berkarakter, maka tentunya tidak bisa dipisahkan dari awal mula dalam pembentukan karakter itu sendiri. Pada penanaman karakter anak, tentu dilakukan dari masih kecil, bahkan dari anak dilahirkan kedunia, orang tua mulai menanamkan sikap dan contoh yang baik bagi anak. Untuk acuan pada pembentukan karakter anak pentingnya pola asuh yang sesuai keadaan diri anak juga mempengaruhi tumbuh kembangnya. Itulah mengapa orang tua dalam kepengasuhan anaknya menerapkan pola asuh yang membuat anak nyaman dalam menjalaninya.

Karakter merupakan gambaran dari diri seseorang yang sebenarnya. Dan setiap individu memiliki potret dari gambaran dirinya. Sehingga dapat dikatakan juga karakter itu merupakan ciri khas dari individu itu sendiri.

Dan ciri khas itu asli dan mendarah daging dengan diri individu, yang mendorong individu itu dalam bersikap, bertindak dan merespon sesuatu.³

Pada pembentukan karakter yang dilakukan dari anak masih kecil, nantinya anak diharapkan dapat hidup mandiri, dan bisa memilah mana yang buruk dan mana yang baik dengan menggunakan pengetahuan yang selama ini didapat dari orang tuanya, dan bisa menerapkan nilai-nilai karkter termasuk karakter sosial dan karakter spiritual dalam kehidupan sehari-hari nya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 23 Agustus 2021 di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara, penulis melakukan wawancara kepada orang tua terkait dengan peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan karakter spiritual anak. Peran yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan pola asuh untuk membentuk karakter sosial dan karakter spiritual anak dengan cara pembiasaan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya setelah penulis melakukan observasi dan menyaksikan secara langsung kejadian dilokasi penelitian ternyata terdapat kurangnya perhatian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak. Perilaku anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara belum semuanya baik. Hal ini bisa penulis lihat dan saksikan dari perilaku anak, seperti banyak anak-anak seumuran SMP hingga beranjak dewasa mengkonsumsi minuman keras atau arak, bahkan sudah menjadi tradisi dan

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persefektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 3, hlm.11

mendarah daging pada diri mereka, dan hal itu mereka lakukan setiap hari, dan sudah menjadi kewajiban pula jika ada suatu acara diadakan pastinya mereka mengkonsumsi arak itu secara beramai-ramai dan didepan publik.

Jika kejadian tersebut dibiarkan, dan orang tua tidak menjalankan perannya sebagai orang tua, tidak memberikan pola asuh yang benar, tentunya hal ini menjadi sesuatu yang salah, baik untuk karakter sosial dan karakter spiritual anak. Dampaknya bagi anak di 5-6 tahun yang akan mendatang, anak akan tumbuh menjadi manusia yang lalai dari perintah agamanya dan pribadi yang tidak berkarakter. Tentu hal ini adalah sesuatu yang salah dan tidak diharapkan oleh siapapun. Karena hal ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian, bukan hanya itu penulis juga ingin membantu memberitahukan kepada para orang tua terkait pentingnya peran mereka dalam setiap tumbuh kembang anak, dan terkait pola asuh yang diberikan akan mempengaruhi karakter anak.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan diatas, maka peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak perlu untuk dibahas dan dikaji, maka penulis tertarik mengangkat judul : “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara?
2. Apa factor pendukung dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara?
3. Apa factor penghambat dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara
2. Untuk mengetahui pendukung dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara
3. Untuk mengetahui pendukung dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan teoritis guna pengembangan ilmu khususnya memecahkan masalah tentang peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak.

- b) Untuk membantu orang tua dalam mendidik, dan mengasuh anak agar menjadi pribadi yang berkarakter dimasa depan.

2. Manfaat Praktis

- a) Program Studi Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Prodi P.IPS agar meningkatkan literatur kajian tentang peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak.
- b) Aparat Desa Jenggala dapat memberitahukan terkait pentingnya pola asuh yang tepat untuk anak, demi mewujudkan generasi yang berkarakter.
- c) Peneliti diharapkan untuk selanjutnya digunakan untuk bahan studidan refrensi maka penelitian ini bisa menjadi lebih berkembang.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang judulnya hampir sama dengan judul peneliti sehingga dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurjanah pada skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mejusi” hasil penelitian tersebut bahwasanya orangtua di desa Adi Karya Mulya yang sudah memiliki anak belum mendapatkan pola asuh yang baik ketika menanamkan karakter pada anak khususnya anak usia dini. Pada penelitian ini Siti Nurjanah membahas tentang betapa pentingnya

menanamkan dan membentuk karakter anak sejak dini, agar ketika anak nanti tumbuh besar bisa merespon suatu permasalahan dengan baik, anak dalam bertindak menimbang baik buruknya, dan mengimplementasikan karakter yang sudah dibentuk dari kecil dalam perilaku sehari-hari.⁴ Dan pada penelitian ini persamaannya menjelaskan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kemudian untuk perbedaannya yaitu terletak pada karakter bagian apa, jika dipenelitian Siti Nurjanah karakter secara umum, namun pada penelitian ini lebih spesifik lagi yaitu karakter sosial dan spiritual anak dan untuk objeknya pun berbeda, penelitian ini mengambil objek anak usia dini.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Isnanini Martuti dalam Tesis yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”, pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwasanya pola asuh orang tua dalam membentuk karakter di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan adalah terdapat perbedaan cara pengasuhan antar orang tua yang satu dengan yang lainnya. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, adapula yang demokratif, ada orang tua yang pola asuh permisif. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di Kecamatan Pino Raya berbeda-beda karena disebabkan beberapa faktor,

⁴Siti Nurjanah, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2017, hlm. 3 dan 60

diantaranya : ada faktor jenjang tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, dan kepribadian orang tua.⁵ Dan persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya pada objek karakter, pada penelitian ini penulis meneliti tentang karakter sosial dan spiritual.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Felia Maifani dalam skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” pada penelitian ini menjelaskan terkait peranan penting orang tua dalam mendidik anak. Karena sikap buruk dan baik anak tergantung dari pola asuh dan didikan yang diberikan orang tuanya. Para orang tua di Desa Lampoh Tarom menerapkan cara mendidik dengan kelembutan, ketulusan dan membiasakan anak dengan perilaku yang baik telah membuktikan bahwasanya orang tua di Desa Lampoh mendidik anaknya dengan baik. Namun untuk membuat kegiatan yang positif di rumah masih kurang diberikan oleh orang tua di Desa Lampoh⁶. Persamaan dengan penelitian ini adalah peranan orang tua lakukan dalam membentuk karakter anak dengan metode pendekatan kualitatif,

⁵ Isnaini Martuti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*, Tesis, Jenjang Program Pascasarjana (S2), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021, hlm. 103-104

⁶ Felia Maifani, *Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016, hlm. 57

sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, yang mana penelitian ini dilakukan pada anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah dalam jurnal yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, pada penelitian ini pembiasaan akhlak bisa tercapai jika diamalkan dalam kesehariannya, bukan hanya diajarkan semata. Keluarga memang menjadi tameng utama dalam mendidik anak dan pembiasaan karakter, dan betapa pentingnya pembiasaan karakter mulai diterapkan sejak dini mungkin dan tentunya dalam mendidik anak harus sesuai dengan ajaran Islam berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist. Persamaannya penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter serta metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya pada objek penelitiannya, pada penelitian ini objeknya anak usia dini dan tempat lokasinya.⁷
5. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Martiana dalam skripsi berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”. Pada penelitian ini dihasilkan bahwasanya dalam membentuk karakter anak di TK Goemerlang dibutuhkan campur tangan dari orang tua dan pola asuh jenis apa yang ditanamkan orang tua pada anaknya, karena kelak pola asuh ini akan mempengaruhi karakter anak di masa depan. Persamaannya penelitian ini

⁷ Ani Siti Anisah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05, No, 01, 2011: 70-84, hlm. 83

adalah membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dan metode pendekatannya, pendekatan kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya objek penelitian ini pada anak TK dan lokasi penelitiannya.⁸

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi, tesis, jurnal dan lain-lain), Penerbit dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1	Siti Nurjanah, <i>Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2017.	Sama-sama meneliti tentang pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk karakter anak dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu terletak pada karakter bagian apa, jika dipenelitian Siti Nurjanah karakter secara umum, namun pada penelitian ini lebih spesifik lagi yaitu karakter sosial dan spiritual anak dan untuk	Penanaman karakter pada anak dimulai dengan memberikan pola asuh, adapun jenis pola asuh yang bisa dilakukan yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoritatif.

⁸ Lia Martina, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 38

			objeknya pun berbeda, penelitian ini mengambil objek anak remaja.	
2	Isnaini Martuti, <i>Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan</i> , Tesis, Jenjang Program Pascasarjana (S2), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021	Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya pada objek karakter, pada penelitian ini penulis meneliti tentang karakter sosial dan spiritual.	Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter religius bisa dilakukan dengan menanamkan komitmen (niat) agar bisa menemukan jati dirinya sebagai manusia.
3	Felia Maifani, <i>Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar</i> , Skripsi,	Persamaan dengan penelitian ini adalah peranan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan metode pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, yang mana penelitian ini dilakukan pada anak usia dini.	Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangat memengaruhi kehidupan anak dimasa depan, hal yang dapat dilakukan bisa dengan menggunakan

	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.			yang sopan, mencontohkan perilaku baik pada anak.
4	Ani Siti Anisah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, <i>Jurnal Pendidikan Universitas Garut</i> , Vol. 05, No, 01, 2011: 70-84.	Persamaannya penelitian ini adalah pola asuh yang orang tua dan implikasinya pada penanaman karakter serta metode penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya pada objek penelitiannya, pada penelitian ini objeknya anak usia dini dan tempat lokasinya.	Pola asuh orang tua dan implikasinya pada penanaman karakter anak, dapat dilakukan dengan pembiasaan pada anak untuk melakukan hal baik, karena perilaku itu memberikan efek yang baik pula terhadap emosional dan intelektualnya.
5	Lia Martina, <i>Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Goemerlang Kecamatan Sukarame Bandar Lampung</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah	Persamaannya penelitian ini adalah membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter dan metode pendekatannya, pendekatan kualitatif.	Perbedaannya objek penelitian ini pada anak TK dan lokasi penelitiannya.	Pola asuh orang tua dalam penanaman karakter anak dapat dilakukan dengan jenis pola asuh yang tepat, kelak pola asuh itu akan mempengaruhi kemampuan

	ah dan Kegurusn, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021,			sosial dan kognitif,pola asuh permisif ada dua tipe, yang pertama orang tua memberikan hak pada anak. Dan pola asuh permisif yang kedua tetap memberikan hak tapi tetap dengan batasan dan anak dengan pola asuh ini memiliki kecakapan emosional.
--	--	--	--	---

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu pada tabel diatas maka terbukti bahwa dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat unsur plagiarisme, karena tidak ada dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul sama persis dengan judul peneliti.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara”, maka istilah yang digunakan adalah:

1. Peran Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab terhadap perkembangan keseluruhan eksistensi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi

kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari segi organik, psikologi, intelektual dan rasa kasih sayang. Peranan orang tua menuntut mereka untuk memastikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah model komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak, didalamnya terdapat banyak pola termasuk bagaimana tingkah laku anak, aturan- aturan yang disepakati dalam keluarga, memberitahu nilai dan norma yang berlaku, mencurahkan rasa kasih dan sayang, dan memberi contoh akhlak yang mulia pada anak.

3. Pembentukan Karakter

Karakter itu adalah sikap, sifat, watak dan akhlak seseorang yang melekat pada dirinya dan terjadi secara spontanitas ketika bertindak tanpa rencana sebelumnya.

4. Karakter Sosial

sosial berasal dari *sosial* yang dipakai untuk mendefinisikan watak dari makhluk berlabel manusia. Kemudian timbulah kalimat ungkapan “*manusia adalah makhluk sosial*”. Ungkapan itu menunjukkan arti yaitu, manusia selamanya tidak akan dapat hidup sendiri, mau tidak mau manusia akan hidup berkelompok dan saling membantu antar satu dengan yang lainnya

5. Karakter Spiritual

Spiritual dapat didefinisikan sebagai bentuk proses perubahan, perkembangan dan pertumbuhan manusia, baik sebagai masyarakat dan sebagai individu yang memiliki sifat tetap. Spiritualitas merupakan kajian dalam proses menemukan jati dirinya sebagai manusia, atau sebuah upaya kepekaan terhadap dirinya sendiri, orang lain dan dengan Tuhan dalam mengatasi perkara dunia.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah penjelasan dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian (penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah penjabaran dari kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini. Yang terdiri atas peranan orang tua, tugas dan kewajiban orang tua, pentingnya peran orang tua, pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, pengertian karakter, tujuan pembentukan karakter pada anak, nilai-nilai karakter, konfigurasi karakter, pentingnya pembentukan karakter, pengertian karakter sosial, nilai-nilai karakter sosial dan indikatornya, prinsip-prinsip karakter sosial dalam masyarakat, pengertian karakter spiritual, faktor yang berhubungan dengan spiritual, spiritual dalam persepektif Islam dan kerangka berfikir.

BAB III adalah penjelasan dari metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, Instrumen penilaian, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah pemaparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana data diambil langsung oleh peneliti di Desa Jenggala.

BAB V adalah pembahasan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta penjelasan dari hasil data pada temuan penelitian di Desa Jenggala.

BAB VI merupakan penutup yang memaparkan dan menjelaskan hasil akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pembentukan kepribadian anak berawal dari peran orang tua dalam keluarga, Karena kepribadian anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini. Sehingga keluarga merupakan awal dasar dalam pendidikan, dalam mendidik, mengasuh, serta mengenalkan segala hal yang positif pada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat sebagai makhluk sosial dengan memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan dasar yang cukup efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dalam membekali kemampuan diri sang anak dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang handal, terampil, tangguh serta berkarakter. Maka peran orang tua sangat penting dalam keluarga sebagai lembaga pendidikan utama informal.

A. Peran Orang Tua

1. Peranan Orang Tua

Hakekatnya sejak terciptanya seorang manusia baru, mulai dari *conception* yaitu antara sel telur dan sel sperma, ia akan mengalami pematangan kemudian perkembangan. Pada masa perkembangannya sifat dan kualitas ini akan mengalami perbedaan pada masing-masing pembuahannya sesuai dengan fase-fasenya. Adapula hakekatnya manusia pada proses perkembangan dan pertumbuhannya tentu membutuhkan orang lain dalam membantu perkembangannya. Seperti contoh seorang anak bayi baru dilahirkan akan bergantung pada orang tuanya.

Orang tua berkewajiban penuh terhadap pertumbuhan keseluruhan eksistensi anak. Kewajiban orang tua terhadap anak meliputi kepentingan dan hajat yang diperlukan anak, baik dari segi organis, psikologi, intelektual dan rasa kasih sayang. Peranan orang tua menuntut mereka untuk memastikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi.

Peranan dan tanggung jawab orang tua memang dimulai dari baru terbentuknya anak tersebut, terutama ketika anak itu baru dilahirkan karena semenjak saat itulah anak mulai mendapat pengaruh dorongan dari luar. Anak akan belajar untuk bagaimana harus menerima, mengolah dan merespon terhadap pengaruh luar.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan anak didalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menumbuhkan sikap seorang anak, dari sejak dilahirkan hingga tumbuh mandiri dan dewasa. Maka dari peranan orang tua lah yang sangat berpengaruh dirumah dalam membentuk dan mendidik anak. Dalam perspektif Ma'ruf Zurayk¹⁰ “ Semua anak terlahir dalam keadaan fitrahnya, maka keluarga (orang tua) dan lingkungan anak tersebut yang memberi pengaruh dan membentuk sikap, pribadi, dan kebiasaannya sesuai dengan yang terbentuk dalam dirinya. Namun, pengaruh yang paling besar dan kuat berasal dari kejadian dan pengalaman yang dilalui anak pada masa kecil sampai tumbuh besar dari keluarga yang ia tempati”. Sebagaimana Firman Allah:

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008). hlm. 5-9

¹⁰ Nurul Fajriah dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2007). hlm 215

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S An-Nahl : 78)

Dan sabda Rasulullah:

مِمَّنْ مَوْلُودٌ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya :“Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu bapaknya lah yang meyahudikannya atau menasranikannya atau memajusikannya.” (H.R. Muslim).

Dari ayat dan hadist atas menerangkan bahwa peranan orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter. Pada Sabda Nabi tersebut juga dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang tua sebagai pendidik utama harusnya memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.¹¹

Jika dilihat dari kacamata sebuah organisasi peran orang tua bisa juga diibaratkan seperti seorang kepala dalam keluarga Dan bawahannya adalah anak, analogi seperti itu oleh sebagian kelompok mungkin saja menjadi sesuatu kebenaran. Namun Perlu diingat konsep atasan dalam organisasi dan

¹¹ Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: IHF Indonesia Heritage Foundation, 2010). hlm. 62

keluarga tentu saja berbeda. padakenyataannya banyak orang tua belum bisa membedakan perannya sebagai pemimpin di dalam keluarga.

Kecondongan sikap memerintah, menyuruh, memaksa, membatasi bahkan mengatur dan menentukan suatu keputusan cenderung lebih didominasi oleh pihak orang tua. Meskipun hampir semua orangtua memiliki alasan untuk melakukan hal tersebut demi menjadikan anaknya sebagai anak yang baik, sukses, dan berhasil di masa yang akan datang.

Boleh jadi orang tua merasa telah sukses menjadi seorang pemimpin di kantor atau tempatnya bekerja, dengan cara-cara dan peraturan yang diterapkan di kantor, namun bukan berarti sikap yang diterapkan di kantor akan cocok atau berhasil jika diterapkan di keluarga, maka dari itu perlulah didipilah agar cara yang dilakukan orang tua membuat anak merasa nyaman dan tidak timbul perasaan pada anak bahwa orang tua selalu bertindak memaksa dan yang paling berhak untuk melakukan apa saja terhadap dirinya.

Alasan tersebut seringkali terjadi konflik antara orang tua dan anak. Mungkin saja orang tua merasa telah sukses dengan alasan anaknya dapat menerima perlakuan. Takaran yang digunakan oleh orang tua adalah anaknya mentaati apa yang diperintahkan oleh orang tua. Boleh jadi anak menerima perlakuan seperti itu seolah-olah menunjukkan bahwa tidak ada masalah, yang sebenarnya terjadi anak dengan sikap diamnya, sikap menerimanya mungkin saja terpaksa bahkan anak merasa posisinya di dalam keluarga sangat lemah bahkan tidak mempunyai kekuatan apa-apa.

Maka kewajiban orang tua yaitu menerapkan cara-cara yang sesuai dengan dan keadaan anak sehingga bisa diterima. Bukan karena semata-mata peran orang tua ingin menjadikan anaknya sebagai bagai model atau boneka orang tua. Sehingga bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk bisa mengeksplorasi dirinya termasuk kebebasan dan hak yang dimiliki oleh anak, oleh sebab itu antara anak dan orang tua perlu melakukan diskusi setiap kali hendak melakukan sesuatu dan mengambil keputusan.¹²

2. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Tugas dan kewajiban sebagai orang tua, tentu bukan sesuatu yang yang mudah sebagai pendidik, Sebenarnya tugas dan kewajiban orang tua belum dianggap tuntas bahkan ketika anak sudah berumah tangga. Artinya orang tua akan tetap dan harus bertugas dan berkewajiban untuk selalu menasehati dan membimbing anak-anaknya jika berbuat atau mengambil langkah yang salah.¹³

a. Sebagai Pemelihara dan Pelindung

Orang tua sebagai tonggak utama dalam keluarga memiliki tugas serta fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya yaitu anak, baik secara moral dan materi. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya “ setiap Kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin diminta pertanggungjawabannya”. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara keluarga diharuskan untuk bisa memberikan

¹² Widjo Hari Murdoko, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). hlm. 3-5

¹³ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an* (Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2018). hlm. 89

jaminan baik secara materi untuk kebutuhan keberlangsungan hidup, yaitu misalnya berupa nafkah. Maka orang tua memiliki tugas memelihara, dan bertanggung jawab untuk melindungi anak dari segala ancaman marabahaya, dengan kekuatan jiwa dan raganya.¹⁴

b. Sebagai Pendidik

Orang tua sebagai pendidik tentu memiliki tugas untuk mengajarkan nilai-nilai dan moral kepada anak, baik melalui latihan-latihan dan pembiasaan sehari-hari. Dalam hal ini Imam Al-Ghazali berkata “melatih anak-anak adalah sesuatu yang sangat penting sekali, karena anak merupakan amanah dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk orang tuanya, anak memiliki hati yang bersih bagaikan mutiara, suci dari segala coretan atau gambaran, anak dapat menerima segala coretan dan akan dominan kepada coretan tersebut, misalnya anak dibiasakan dan diarahkan kepada kebaikan maka kelak di masa depan ia akan mendapat kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan orang tuanya mendapatkan pahala. Tapi sebaliknya jika diarahkan kepada kejelekan kelak anak akan merugi di dunia dan akhirat, dan orang tuanya akan mendapatkan dosa.¹⁵

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah model interaksi antara orang tua dan anak, didalamnya terdapat banyak pola termasuk bagaimana tingkah laku anak,

¹⁴Ibid, hlm. 87-89

¹⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, edisi 3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977). Hlm. 75

aturan- aturan yang disepakati dalam keluarga, memberitahu nilai dan norma yang berlaku, mencurahkan rasa kasih dan sayang, dan memberi contoh akhlak yang mulia pada anak.

Dalam Islam pola asuh adalah memperlakukan dan mendidik anak sesuai dengan ajaran Alquran dan Al-Hadis, dari berbagai aspek titik pola asuh merupakan cara-cara atau metode yang diharapkan untuk meningkatkan perkembangan baik segi fisik mental, finansial dan intelektual anak dari bayi hingga tumbuh dewasa.

Orang tua adalah pendidik dan pengajar utama bagi anak dalam banyak hal aspek kehidupan baik secara akademik maupun kehidupan secara menyeluruh. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengasuhan pada anak. Dan masing-masing orang tua memiliki hak penuh dalam memutuskan model atau metode asuh yang tepat untuk anaknya baik itu pola asuh permisif, otoriter, autoritatif, demokratis dalam mendidik anak. Dan perlu untuk diingat, pola asuh yang dipilih akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa depan.¹⁶

2. Jenis-jenis Pola Asuh

Kesuksesan orang tua dalam mendidik dan menerapkan nilai-nilai kebaikan pada anak nantinya akan sangat berpengaruh pada diri anak di masa mendatang, berikut jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua

¹⁶Siti Nur Aidah dkk, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020). hlm. 1-2

kepada anaknya berdasarkan jenis-jenisnya pola asuh orang tua kepada anak di menjadi dibagi menjadi empat bagian yaitu¹⁷

a. Pola Asuh Otoriter

Lazimnya, orangtua yang menganut jenis pola asuh ini dalam asuhannya, anak tidak memiliki kebebasan dalam segala hal bahkan saat anak menentukan pilihannya atau keputusan dalam hidupnya, karena segala hal terkait hidup anak berada di tangan orang tua bahkan dibuat orang tua, sedangkan anak wajib mematuhi tanpa ada kesempatan penolakan walaupun sekedar mengeluarkan pendapat. Ciri khas dari jenis pola asuh ini adalah segala bentuk keputusan bersifat mutlak dan dominan di tangan orang tua, anak yang tidak patuh akan mendapat konsekuensi berupa hukuman. Sikap dan tingkah laku anak diatur dengan sangat ketat menyebabkan anak merasa tidak memiliki eksistensi di rumah. Berikut dampak pola asuh otoriter:

- 1) Tidak memiliki kesempatan dalam memilih keputusan.
- 2) Takut salah.
- 3) Tidak berani menolak walaupun tidak nyaman
- 4) Tidak adanya motivasi internal

b. Pola Asuh Permisif

Menurut para ahli, pola asuh permisif adalah jenis pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan atau keputusannya. Pola asuh permisif tidak memberikan batasan secara tegas

¹⁷ Siti Nurjanah, Skripsi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter* (Lampung: IAIN Metro, 2017). hlm. 9

pada anak. Dan biasanya orang tua akan mengikuti memberikan kepercayaan penuh terhadap apapun yang anak putuskan, pola ini cenderung tidak memiliki keteraturan dan kemampuan untuk mengatur dirinya. Tidak hanya itu, orang tua juga biasanya memberikan tuntutan yang minim, dengan pola asuh permisif orang tua jarang memberikan kontrol pada anak, bahkan tidak ada konsekuensi. Dampak dari pola asuh permisif akan memberikan pengaruh untuk sifat-sifat anak, seperti:

- 1) Suka memberontak.
- 2) Prestasinya rendah.
- 3) Suka mendominasi.
- 4) Kurangnya percaya diri.
- 5) Tidak bisa mengendalikan emosi dan
- 6) Tidak bisa menentukan arah hidupnya..

c. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh inilah yang paling disarankan oleh para ahli teruntuk orang tua terapkan pada anak. Pada pola asuh ini memberikan batasan perilaku yang jelas dan tetap. Selain itu, pola asuh autoritatif tidak menggunakan kekerasan. Disini orang tua akan mengadakan diskusi dengan anak setiap mengambil keputusan, agar anak bisa mempertanggungjawabkan pilihannya. Berikut dampak dari pola asuh autoritatif:

- 1) Tidak memiliki keterampilan sosial yang baik.

- 2) Dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.
- 3) Mudah diajak bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Lebih percaya diri dan
- 5) Lebih kreatif.

d. Pola Asuh Demokratif

Pola asuh demokratis adalah pola asuh berikutnya, pada pola asuh demokratif lebih memprioritaskan kepentingan anak. Contoh mudahnya, misal ayah dan ibu akan tetap memberikan kebebasan pada si anak. Anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi banyak hal. Pola asuh ini lebih menunjukkan atau mengarahkan kematangan ibu dan ayah sebagai orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak akan sesuai kemampuan anak tanpa ada tuntutan. Selain itu juga, pola asuh ini sekaligus meningkatkan bonding antara ayah, ibu dan anak, sehingga memiliki hubungan yang hangat tapi bukan berarti tanpa aturan, pola asuh ini tetap ada aturan tentang apa yang tidak dibolehkan dan apa yang boleh untuk anak. ibu ayah juga memiliki aturan-aturan yang telah disepakati agar mereka tetap pada aturan yang baik dan tepat.

Sikap orangtua dengan pola asuh demokratis adalah beberapa orang tua yang cukup berbeda dengan lainnya dalam pola pengasuhan yang memberi kebebasan. Tidak ada yang salah atau sepenuhnya benar hanya saja sebagai gambaran, bagaimana ibu dan ayah akan mendidik anaknya. Berikut adalah beberapa sikap orangtua dalam pola asuh demokratis:

1) Tidak menuntun anak

Bukan dalam artian pasrah hanya saja orang tua tidak mengharapkan apapun pada anak, lebih pada kemampuan anak mereka, menghargai dan paham betul tentang kemampuan setiap masing-masing anak yang berbeda, dan memiliki keistimewaannya.

2) Memberikan kebebasan

Kebebasan di sini artinya bebas memilih apa yang mereka suka, anak juga bebas mengeksplorasi dirinya, bebas untuk memilih sesuai keinginannya.

3) Tidak memiliki aturan

Meski memberikan kebebasan namun juga akan tetap menemukan aturan, tapi di setiap peraturan yang dibuat anak tetap diajarkan untuk menerima konsekuensi, jadi anak bisa paham apa kesalahannya tanpa harus terkekang.¹⁸

Berdasarkan Penjelasan diatas terkait jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, maka membuat anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Pada setiap jenis pola asuh baik pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh otoritatif semua memiliki dampaknya masing-masing. Intinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya kelak akan menentukan kesuksesan dalam pembentukan karakter anak oleh orang tua.

¹⁸Op.Cit hlm. 2-6

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “charassein”, dalam bahasa Inggris “character”, dan bahasa Yunani “charatere” yang berarti mengukir, membuat tajam atau membuat dalam. Abdul Majid berpendapat didalam bukunya Pendidikan Karakter Perpektif Islam mengatakan bahwa: “karakter itu sifat, watak, tabiat dan akhlak yang melekat pada diri seorang manusia, dan menjadikannya berbeda dengan orang lain.

Menurut Imam Al-Ghazali karakter adalah akhlak, akhlak itu sesuatu yang melekat pada diri manusia, sehingga manusia dalam berperilaku dan bersikap secara spontan tanpa adanya pemikiran atau direncanakan sebelumnya.

Menurut (D. N. Pendidikan, 2008) sifat-sifat spiritual, watak atau akhlak yng dengannya dapat mebedakan diri seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut scerenko didalam (Ariyani dan Wismiarti, 2004) mereka mengartikan karakter adalah “petunjuk atau ciri khas mental seseorang.”¹⁹

Karakter bukanlah bagian dari peringai atau bawaan dari lahir, akan tetapi merupakan hasil dari didikan dan pembiasaan dari orang tua secara konsisten dan terus-menerus. Itulah pentingnya orang tua untuk melakukan pola asuh yang sinkron pada masing-masing anak. Setiap anak dilahirkan

¹⁹Nussalam dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta:CV.A.A Rizeky,2020) hlm. 14

dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga orang tua tidak boleh memaksakan semata-mata khendaknya kepada anak.²⁰

Dari penjelasan dan pengertian diatas, terkait dengan karakter dapat diambil kesimpulan bahwasanya karakter itu adalah sikap, sifat, watak dan akhlak seseorang yang melekat pada dirinya dan terjadi secara spontanitas ketika bertindak tanpa rencana sebelumnya.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Pada Anak

Psikologi ternama yaitu Ellen Galinsky dan Deborah Philips berpendapat “anak-anak pada masa sekarang lebih memerlukan pondasi yang lebih penting, bukan hanya semata pintar terkait huruf dan angka, anak-anak lebih ditekankan pada tiga perkara, yaitu working memory, inhibitory control, dan mental flexibility.

Dalam proses pembentukan karakter tentu saja berpengaruh dari pola asuh orang tua, lantas yang menjadi pertanyaan pola asuh yang bagaimana?, tentu saja pola asuh yang tepat yang diberikan secara konsisten. Anak adalah peniru yang ulung, maka orang tua harus mencotohkan yang baik-baik untuk bias ditirukan oleh anak.²¹

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak agar memahami aturan sosial yang berlaku. Hal tersebut harus dididik dan dibiasakan secara konsisten pada anak. Terlebih lagi jika sikap itu adalah hal yang dicontohkan langsung oleh orang tuanya. Hal ini akan menjadi lebih baik

²⁰Enni K. Haeruddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014). Hlm. 2-3

²¹Ibid, hlm 6

untuk anak, karena anak melihat langsung perilaku tersebut dari orang tuanya. Tanpa sadarpun orang tua sudah menanamkan karakter kepada anak.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah:

- a. Meluangkan waktu untuk anak, harus tetap ada keharmonisan hubungan antar orang tua dan anak.
- b. Membuat jadwal untuk bisa berinteraksi intens dengan anak.
- c. Memberi contoh yang baik untuk anak, sehingga menjadi role model dalam karakternya.
- d. Berkomunikasi asyik dan friendly dengan anak.
- e. Memberikan perhatian yang lembut dan tulus pada anak.
- f. Memberikan time break (waktu luang) sendiri untuk anak.²²

3. Nilai-nilai Karakter

Secara umum karakter didefinisikan sebagai nilai hidup bersama berlandaskan sebagai tonggak penting, kedamaian, kebebasan, kebahagiaan, kesederhanaan, kerendahan hati, persatuan, kasih sayang dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tidak lain yaitu nilai-nilai tinggi sebagai pedoman kehidupan, digunakan untuk meraih kesuksesan dan derajat yang tinggi. Nilai suatu bangsa atau Negara tentunya akan berbeda antar satu masyarakat, dengan bangsa maupun Negara yang lain.

²²Ibid hlm 13

Nilai-nilai karakter anatara lain (1) cinta kepada Allah beserta ciptaanNya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) hak dan rendah hati dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

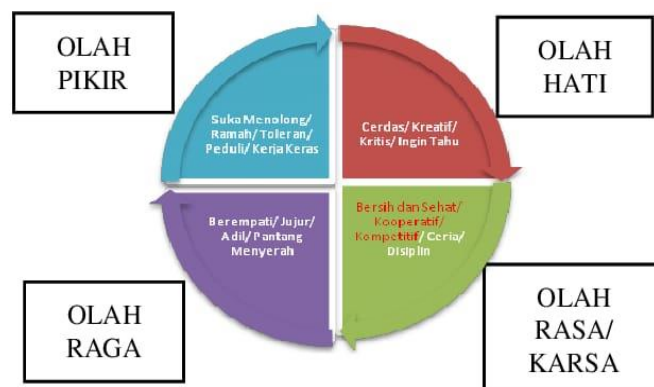
Penerapan karakter mengcu pada 9 tonggak karakter, yaitu:

- e. Cinta Tuhan dan ciptaanNya karakter yang membuat setiap manusia wajib beriman dan meyakini Tuhan, serta berusaha semaksimal mungkin menjalankan perintah dan meninggalkan laranganNya.
- f. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian bentuk manusia melakukan aktivitas dengan semaksimal dan sebaik mungkin.
- g. Kejujuran atau amanah dan arif karakter yang menuntut manusia bersikap jujur dan terbuka.
- h. Hormat dan santun bentuk sikap yang membuat manusia saling menghargai dan menghormati terhadap sesama.
- i. Dermawan, suka menolong dan gontong royong sikap yang melatih manusia untuk bisa saling berkerja sama dalam meringankan beban orang lain.
- j. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras mendorong manusia untuk berani menghadapi berbagai tantangan.
- k. Kepemimpinan dan keadilan sikap yang mendorong manusia untuk berbuat sesuai kadar dan kapasitasnya.

- l. Baik dan rendah hati perilaku yang mendorong manusia untuk tidak bersikap congkak dan sombong.
- m. Toleransi, kedamaian dan kesatuan perilaku yang mendorong memiliki sikap toleran terhadap sesama, baik yang tidak seagama dengannya.

4. Konfigurasi Karakter

Sikap seseorang yang berkarakter hakikatnya adalah penjelmaan fungsi psikologis yang mencakup seluruh kemampuan personal manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dan fungsi sosial kultural dalam konteks interaksi (keluarga, pendidikan dan masyarakat) yang berlangsung selama kehidupannya. Konfigurasi tersebut diklasifikasikan dalam : olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik dan olah rasa dan karsa.²³



Gambar 2.1 Skema Bagan Koherensi Dalam Konteks Totalitas Proses Psikososial

(Diadaptasi Dari Nursalam)

²³Nursalam, Loc.Cit hlm. 22-24

5. Pentingnya Perkembangan Karakter

Pembentukan karakter adalah salah satu cara untuk melatih kemampuan dalam berfikir, peresapan dalam perilaku, dan pengetahuan dalam bentuk sikap yang sesuai dengan nilai moral sehingga menemukan jati dirinya, yang diimplementasikan dalam hubungannya baik antara tuhan, diri sendiri maupun dengan lingkungan disekitarnya.²⁴

Dari beberapa penjelasan dan penjabaran sebelumnya terkait pembentukan karakter, dimulai dari definisi, tujuan karakter, nilai-nilai karakter, bahkan konfigurasi karakter psikososial menunjukkan bahwa betapa pentingnya pembentukan karakter pada anak bahkan dari sedini mungkin. Inilah sebabnya pembentukan karakter didalam keluarga, terutama tugas untuk kedua orang tua hendaknya melakukannya dengan semaksimal mungkin.

Pembentukan karakter pada anak kelak akan tercermin pada perilaku yang akan muncul dalam interaksinya bersama dirinya sendiri dan interaksi sosialnya, jika yang muncul karakter positif maka orang tua telah berhasil dalam pembentukan karakter anak, dan sebaliknya jika yang diperlihatkan adalah karakter negatif maka orang tua gagal dalam proses pembentukan karakter pada anaknya.²⁵

²⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm.35

²⁵ Zubaedi *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) ct 1. Hlm. 117

6. Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter sosial

Dalam penjelasan sebelumnya sudah diterangkan terkait pengertian karakter. Karakter adalah sikap, sifat, watak dan akhlak seseorang yang melekat pada dirinya dan terjadi secara spontanitas ketika bertindak tanpa rencana sebelumnya.

Dalam definisi lain, karakter juga diartikan sebagai suatu kebiasaan atau perilaku. Karakter merupakan perilaku mulia (*good character*) meliputi didalamnya segala kebaikan (*knowing the good*), kemudian muncul komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), kemudian akhirnya adalah benar-benar menerapkan kebaikan (*doing the good*). Bisa diambil kesimpulannya, karakter itu runtutan dari rangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), dan perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²⁶

Sedangkan sosial berasal dari *sosial* yang dipakai untuk menunjukkan watak dari makhluk bernama manusia. Kemudian timbullah kalimat ungkapan “*manusia adalah makhluk sosial*”. Ungkapan itu menunjukkan arti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, akan tetapi hidup berkelompok dan saling membantu antar satu dengan yang lainnya.²⁷ Pada kesimpulannya karakter sosial adalah sikap atau perilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada diri seorang manusia dan melekat sehingga dalam bertindak dan

²⁶²⁶Ibid, hlm 8

²⁷Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010). Cet II, hlm 194

bertindak dengan orang lain disekitarnya. Untuk melahirkan generasi manusia yang berkarakter perlu untuk pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai moral dan sikap yang baik.

b. Nilai-nilai Karakter Sosial dan indikatornya

Permendikbud No. 64 Tahun 2013 menginformasikan terkait standart isi untuk pendidikan dasar dan menengah bahwasanya standart isi disesuaikan dengan substansi dari tujuan pendidikan secara nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.²⁸ Oleh sebab itulah, standart isi dikembangkan bertujuan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi lulusan,, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah untuk sikap adalah sikap sosial dan sikap spiritual.

c. Prinsip-prinsip Karakter Sosial dalam Masyarakat

Masyarakat merupakan dunia yang benar-benar nyata untuk tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan manusia lainnya disekitar lingkungan. Agama Islam memang Agama yang sempurna yang telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia yang bisa dijadikan pedoman untuk menjalankan segala aktivitas manusia dalam berinteraksi di masyarakat.²⁹ Dalam Al-Qur'an dan Hadist telah mengatur interaksi antar manusia dimasyarakat yaitu:

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2013, h. 2

²⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 130

1) Menghormati orang lain

Manusia memang makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak bisa hidup sendiri. Demi kedamaian dan ketentraman hidup dalam menjalankan interaksi antar manusia. Perilaku yang sangat penting dan dimiliki oleh orang adalah sikap saling menghormati dan menghargai terhadap sesama dengan cara kita memperlakukan orang lain dengan sikap tersebut tentu tidak menuntut kemungkinan kita akan diperlakukan sama, jika ingin dihargai dan dihormati maka hargai dan hormatilah orang lain dulu.³⁰

2) Suka menolong orang lain

Hidup sebagai makhluk sosial yang akan terus saling membutuhkan, tentu kita tidak akan terlepas dari saling tolong-menolong. Baik kita yang membutuhkan pertolongan ataupun orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita. Dan sikap tolong-menolong ini adalah salah satu akhlak yang mulia.³¹

3) Menebarkan salam

Dalam Islam selalu mengajarkan untuk sampai pada kedamaian, oleh sebab itu, Islam benar-benar menekankan semua umat muslim untuk saling menebarkan salam pada saudaranya yang muslim, adapun untuk yang non muslim kita tetap untuk menebarkan kedamaian dengan cara tetap toleransi dan jangan

³⁰Ibid, hlm 131

³¹Ibid, hlm 137

saling mencaci. Sungguh indah dan telitinya Agama Islam mengatur segala aspek hidup, bahkan dalam bersosialisai dengan orang lainpun sudah diatur.³²

7. Karakter Spiritual

a. Pengertian Karakter Spiritual

Dalam buku (Anderson, 2000) Spiritual berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti nafas dan kata kerja spirare artinya bernafas. Spirit juga bisa diartikan sebagai keyakinan tradisonal terhadap kekuatan lain yang menjadi penggerak manusia. Sesuatu yang bersifat ghaib, tidak bisa terlihat dengan mata secara dzhahir. Bisa juga dikatakan bahwa spirit itu adalah yang berhubungan dengan kerohanian.

Spiritual dapat didefinisikan sebagai bentuk proses perubahan, perkembangan dan pertumbuhan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat, yang bersifat tetap. Spiritualitas merupakan kajian dalam proses menemukan jati dirinya sebagai manusia, atau sebuah upaya kepekaan terhadap dirinya sendiri, orang lain dan dengan Tuhan dalam mengatasi perkara dunia.

Coyte (2007) membagi spiritualitas menjadi lima aspek, yaitu:

- 1) Makna (meaning), hal yang berkaitan dengan ontology yaitu arti hidup, bagaimana menjalankan dan meresapi perjalanan hidup.

³²Ibid, hlm 142

- 2) Nilai (value) terkait dengan standarisasi yang dijadikan keyakinan dan standar kebenaran dan keindahan pikiran dan perilaku.
- 3) Transendental sikap menyadari kekurangan dan keterbatasan sehingga berusaha merubah dirinya.
- 4) Keterhubungan (connecting) ada kaitan antara dirinya dengan orang lain dan Tuhan, dan terikatnya ini beralasan cinta, kesetiaan, komitmen, serta menjaga interaksi komunikasi.
- 5) Proses menjadi (becoming) merupakan rangkaian hidup yang merefleksikan tuntutan dan pengalaman hidup untuk menemukan jati diri.

Karakter yang berlandaskan pada spiritualitas memiliki keberadaan bahwasanya perilaku itu berkembang didasari oleh nilai-nilai luhur dan spiritual, artinya sikap atau karakter itu terbentuk pada dimensi intrapersonal, interpersonal dan transpersonal. Karakter spiritual yang tumbuh dalam diri seseorang akan membuatnya positif menilai diri sendiri, bersikap dengan orang lain, juga dengan Tuhannya.³³

b. Faktor yang Berhubungan dengan Spiritualitas

Spiritualitas merupakan komponen penting dari jenis psikososial positif, kecenderungan- kecenderungan kestabilan emosi, kedewasaan psikologi, gaya interpersonal, dan altruistic semuanya berorientasi pada karakter spirituali.

³³Miftahun Ni'mah Suseno, *Modul Pembentukan Karakter Spiritual*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 2-5

Dyson dalam Young (2007) memaparkan ada tiga faktor yang berhubungan dengan spiritual yaitu:

1) Diri sendiri

Jiwa seseorang dan usahanya merupakan hal yang mendasar dalam spiritualitas.

2) Orang lain

Hubungan seseorang dengan orang lain sama pentingnya dengan dirinya, sebagai makhluk sosial pun harus saling tolong-menolong.

3) Tuhan

Pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan secara konvensional dipahami dalam konteks hidup keagamaan.

Spiritualitas bisa diukur dengan mengukur seberapa berhasil seseorang dalam pencarian jati dirinya pada sesuatu yang bermaknadengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada spiritualitas contohnya kebahagiaan spiritual (*spiritual well-being*).

c. Spiritualitas dalam Perspektif Islam

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk yang lain, manusia juga dijadikan khalifah di bumi. Firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :” Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin: 4)

Dan surah Al-Baqarah:

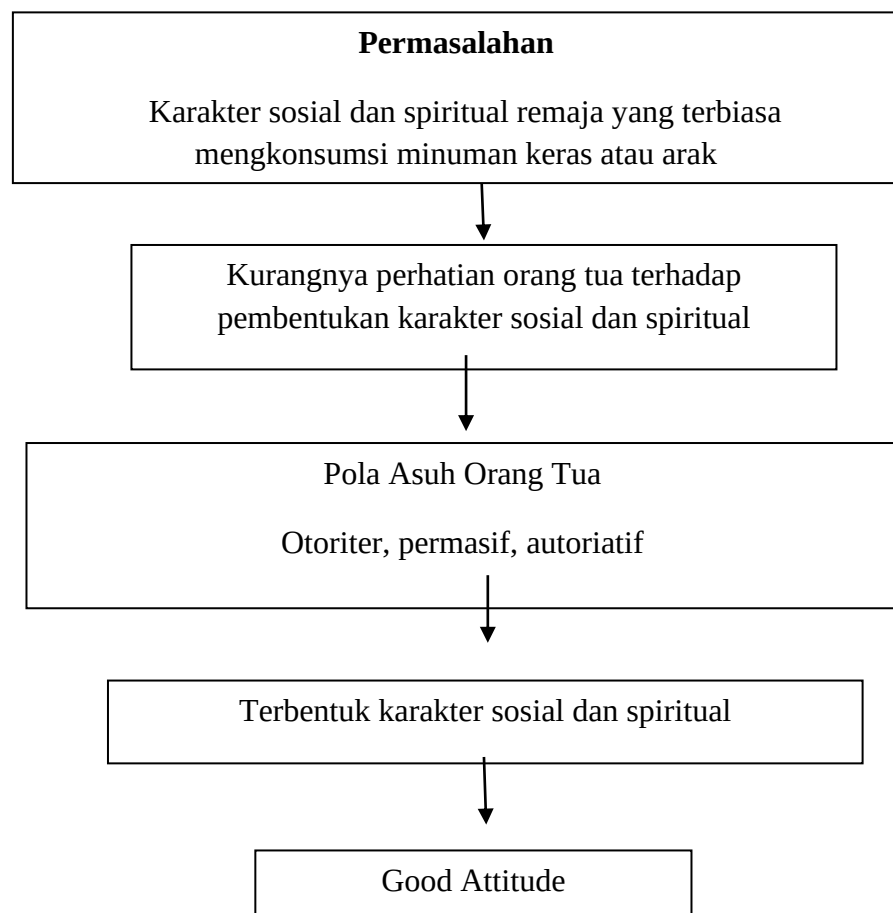
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? “Dia berfirman. “ sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari kedua ayat diatas diambil kesimpulan komponen atau aspek spiritualitas sebagai bentuk kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya (hubungan transenden) yang benar-benar intens dan mendalam. Konsep tersebut adalah dasar bertasawuf, setiap manusia di Agama Islam, seorang muslim diharuskan untuk menjaga kedekatan dengan Tuhannya.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir termasuk sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena kerangka berfikir mempunyai fungsi sebagai dasar guna menjawab pertanyaan yang diangkat, Untuk itu peneliti menggambarkan kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, sikap dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif yaitu salah satu tata cara penelitian yang darinya diperoleh data deskriptif yaitu kata tertulis ataupun lisan dari seseorang dan dari perilaku yang bisa diamati. Peneliti akan mendeskripsikan terkait tentang peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan untuk menjabarkan sebuah fenomena, dan menyajikannya sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif ada berbagai macamnya, akan tetapi dalam penelitian kali ini penulis akan menyajikan dan mendeskripsikannya dengan pendekatan studi kasus yang mana pada penelitian ini akan dilakukan secara intensif, rinci, dan benar-benar mendalam terhadap suatu kelompok tertentu. Menurut Creswell, pendekatan menggunakan studi kasus lebih disukai dan

diminati untuk jenis penelitian kualitatif karena kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada saat proses pengumpulan data dan berbagai instrument penelitian sangat penting dan harus dilakukan. Peneliti mutlak hadir untuk terjun langsung ke lapangan agar melihat dan mengamati kejadian secara langsung. Maka perlulah penunjang lainnya seperti wawancara, obeservasi, dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana peran pola asuh orang tua membentuk karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala. Peneliti sebenarnya sudah lama tertarik mengamati permasalahan tersebut, namun untuk mulai mengkaji lebih dalam pada tanggal 23 Agustus 2021 disela-sela waktu luang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat untuk melaksanakan penelitiannya kepada masyarakat khususnya para orang tua di Dusun Tanak Song, Desa Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kode Post 83352. Dan dilokasi tersebutlah peneliti memperoleh data dan informasi terkait topik yang ditelitinya.

Adapun alasan peneliti memilih masyarakat atau para orang tua di Desa Jenggala sebagai tempat penelitiannya adalah sebagai berikut:

³⁴ Sri Wahyuningsih, 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM PRESS. Hal 3

1. Di Desa Jenggala masih banyak orang tua yang belum menyadari atau mengetahui bahwasanya pembentukan karakter pada diri seorang anak merupakan peran dari pola asuh orang tua.
2. Pentingnya orang tua di Desa Jenggala itu membentuk dan mendidik karakter anak sedini mungkin agar mengakar kuat terutama terhadap karakter sosial dan spiritual anak.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan peneliti untuk memecahkan masalah mendapatkan jawaban terkait dengan penelitiannya. Pada umumnya data dalam penelitian mencakup seluruh informasi dan sasaran yang tersedia dilapangan sehingga perlu dicari dan dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Edi Subroto (1992:34) data penelitian merupakan informasi yang terdapat pada seluruh bidang yang menjadi sasaran penelitian. Data penelitian bisa didapatkan dan digali dari berbagai sumber data diantaranya adalah : dokumen, narasumber, aktivitas, lokasi dan benda. Karena hal itulah peneliti perlu menjelaskan sumber-sumber data tersebut secara rinci.³⁵

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung. Teknik yang dapat digunakan

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 107-108

untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari beberapa pihak yakni, para masyarakat di Desa Jenggala yang menjadi orang tua dan memiliki anak berusia 13-16 tahun (setara anak SMP), dan anak-anak di Desa Jenggala. Dari sumber data tersebut peneliti mengumpulkan data tentang peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak³⁶

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada yang disebut juga data tambahan atau data penunjang. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan lain. Contoh data sekunder adalah data kependudukan yang diterbitkan BPS.³⁷ Namun pada penelitian ini data sekunder atau data pendukungnya berasal dari kepala Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan dari suatu penelitian memanglah untuk mengumpulkan data sehingga memberikan informasi yang valid. Dengan adanya teknik pengumpulan data peneliti akan mendapat data sesuai dengan

³⁶ Siti Nurjanah, Skripsi : *"Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya"*, (Lampung: IAIN METRO, 2017). Hlm. 33

³⁷ Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. (Jakarta: PT Gramedia Pusaka, 2005) hlm 38

standar yang telah ditentukan. Dalam metode penelitian kualitatif pada umumnya pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: 1) wawancara. 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus.

Dalam memperoleh data yang nyata dan obyektif dilapangan maka peneliti hendaknya menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakuan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan *face to face* (tatap muka), dimana dari satu pihak menggali informasi dari pihak lawan bicaranya. Wawancara merupakan komunikasi verbal dengan tujuan memperoleh informasi Yng dibutuhkan sesuai dengan objek yang diteliti.³⁸ Wawancara adalah salah satu teknik utama yang hasilnya dapat membantu peneliti mendapatkan jawaban dari penelitiannya.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orang tua, tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan terhadap pembentukan karakter sosial dan spirituan anak di Desa Jenggala. Semua hal itu dilakukan guna mendapat data dan informasi.

2. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilakuorang dan fenomena-fenomena dalam suatu cara yang sistematis untuk mendapatkan

³⁸Fadhallah. *Wawancara* .cetakan Pertama. (Jakarta: UNJ Press, 2020) hlm. 1

informasi dari kejadian tersebut.³⁹Metode observasi ada dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan.Sesuai dengan topik penelitian maka sebagai pertimbangan, penulis menggunakan metode observasi non partisipasi dimana seorang peneliti atau pengamat dapat mengumpulkan data tanpa harus melibatkan diri secara langsung kedalam peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek observasi adalah orang tua yang telah diwawancarai. Apakah para orang tua tersebut telah memberikan pola asuh yang baik dan tepat terhadap anaknya, dan memberikan penjelasan yang jelas ketika diwawancarai, hal tersebut berfungsi untuk memperkuat data dan mengecek data yang kurang valid atau meyakinkan maka perlulah observasi terjun langsung ke lapangan untuk mendapat data yang sebenar-benarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti akan memeriksa benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, surat kabar, transkrip dan sebagainya.⁴⁰ Informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip, foto,dan jurnal. Data dokumen memiliki keuntungan, diantaranya biaya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

³⁹Nur Ahmad Budi Yulianto dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*.Cetakan Pertama. (Malang: Polinema Press, 2018) hlm 45

⁴⁰Marya B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius. 2021) hlm 117

Pada metode ini peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala.

F. Instrumen Penelitian

Dalam menyusun instrumen penelitian, hendaknya peneliti benar-benar memahami metode dan jenis instrumen. Apakah peneliti menggunakan angket, daftar periksa, lembar observasi dan sebagainya. Setelahnya peneliti menyusun indikator yang digunakan dalam penelitian. Alat yang digunakan harus sesuai dengan aspek yang diamati.⁴¹

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk itu instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan alat perekam, kamera handphone dan alat tulis. Berikut rancangan kisi-kisi pedoman penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Kisi-kisi pertanyaan
Pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak	Keteladanan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kegiatan apa saja yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak
			Peran orang tua dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak
			Upaya yang

⁴¹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. (Surabaya: Health Books Publishing, 2021) hlm 6

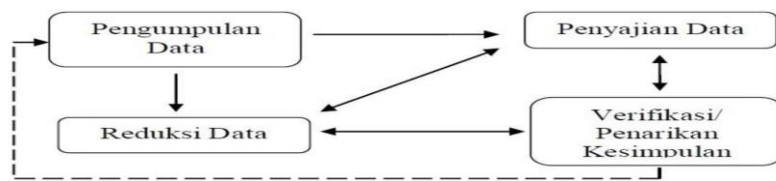
	Kedisiplinan	Wawancara Observasi Dokumentas	dilakukan orang tua
			Memantau anak
			Menjaga anak
	Pembiasaan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Mengajarkan anak
			Peraturan yang diterapkan dirumah
			Tepat bangun pagi dan shalat subuh
	Menciptakan karakter sosial dan spiritual	Wawancara Observasi Dokumentasi	Penerapan hokum dan sanksi
			Hubungan anak dengan tuhan
			Hubungan anak dengan orang tua
			Hubungan anak dengan orang lain

G. Analisis Data

Data yang didapatkan dilokasi melalui interview harus direkap kemudian untuk dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai bentuk uraian dari objek yang kita teliti. Setelah dianalisis kemudian peneliti akan menarik kesimpulan yang bersifat deduktif atau secara umum. Analisis data juga merupakan proses sistematis dari catatan lapangan yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai aspek-aspek yang diamati dan menyajikan hasil temuannya kepada orang lain.⁴²

Pada penelitian ini penulis cenderung menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dalam menganalisis data. Berikut bagan untuk menjelaskan model Miles, Huberman dan Saldana.

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data . Cet Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 2



Gambar 3.1 Skema Bagan Model Miles, Huberman dan Saldana

(Diadaptasi dari Fitri Nur Mahmudah)

Pada bagan tersebut tampak keempatnya saling berkaitan dan berkesinambungan sehingga tidak bisa dipisahkan. Proses yang pertama dimulai dengan pengumpulan data untuk memastikan bahwa data sudah terkumpul dan tidak ada yang terlewatkan. Kemudian selanjutnya mereduksi data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Tindakan validasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

Berikut penjelasan langkah-langkah menganalisis data berdasarkan model Miles, Huberman dan Saldana.

1. Pengumpulan data, adalah meringkas data yang berkaitan langsung dengan narasumber, peristiwa dan lokasi penelitian.
2. Reduksi data, adalah setelah semua data sudah terkumpul maka tindakan selanjutnya adalah membuat reduksi data untuk memilah data yang tepat dan bermanfaat. Memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan, menyusun, dan menjabarkan hal-hal penting terkait hasil temuannya. Pada proses reduksi hanya mengambil data atau temuan yang

berkenaan dengan permasalahan penelitian saja sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan dibuang.

3. Penyajian data, dapat berupa tulisan, kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan penguasaan dan menggabungkan informasi sehingga mendapatkan hasil dari kejadian. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh selama penelitian berlangsung di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara. Penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk mengambil atau memutuskan tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

4. Verifikasi (penarikan kesimpulan) dalam hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sama seerti proses reduksi data, setelah data terkumpul kemudian selanjutnya menarik kesimpulan sementara, dan setelah benar-benar lengkap barulah menarik kesimpulan akhir⁴³ Untuk aktivitas terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti mengambil kesimpulan akhir yang dilakukan di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara dan akan dibahas pada bab penutup dalam skripsi penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian selanjutnya yakni mengecek keabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian peneliti ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh peneliti untuk mengecek keabsahan cara yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

⁴³ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Tls*, (Yogyakarta: Uas PRESS, 2021) HLM. 10-11

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan cermat serta berkesinambungan. Cara ini bisa membantu memberikan kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti.

2. Triangulasi Data

Yaitu pengujian kredibilitas untuk mencocokkan data dari banyak sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber adalah memeriksa kredibilitas data yang didapat dari beberapa sumber, pada penelitian ini peneliti membandingkan data dari hasil interview dari para orang tua, anak-anak di Desa Jenggala.
- b. Triangulasi Teknik adalah memeriksa kredibilitas data yang dengan mencocokkan data dalam teknik yang berbeda akan tetapi sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha membuktikan hasil yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu yaitu data yang dihimpun melalui interview di pagi hari atau siang saat narasumber dan keadaan masih segar dan belum timbul permasalahan, karena akan membuat data yang lebih lengkap dan valid.⁴⁴

⁴⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memerlukan berbagai tahapan yang harus dilakukan ada tiga tahapan. Menurut Umar (yang dikutip Lexy J. Moleong) sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Menentukan lokasi penelitian di Desa Jenggala.
 - c. Mengurus perizinan terhadap RT dan RW setempat serta Kepala Desa Jenggala.
 - d. Memilih informan atau narasumber yang tepat.
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - a. Memilih latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.
 - b. Turun atau terjun kelapangan secara langsung.
 - c. Peneliti mulai menghimpunkan data
3. Tahap Analisis

Peneliti memeriksa kembali data yang sudah diperoleh dari narasumber dan subjek penelitian. Kemudian menganalisis dengan cara mereduksi data. Dan menyusun laporan penelitian yang berbentuk skripsi kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.⁴⁵

⁴⁵Ibid, hlm. 34-38

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Desa Jenggala

Desa jenggala berdiri pada tahun 14 april 1968, desa ini dulunya bernama *Pemusungan Bebekeq* dan membawahi 11 keliangan / kepala dusun antara lain sebagai berikut:

- a. Keliang tanak song lauk
- b. Keliang tanak song daya
- c. Keliang montong
- d. Keliang sebaro
- e. Keliang kapu
- f. Keliang dasan tengak
- g. Keliang lenek
- h. Keliang karang lendang
- i. Keliang loang sawak
- j. Keliang kakong dan
- k. Keliang dasan bangket.

Wilayah Bebekeq dulunya dianggap keramat oleh masyarakat yaitu pada saat zaman kerajaan Selaparang. Menurut kepercayaan masyarakat bahwasanya Bebekeq merupakan sebuah kerajaan yang terletak di wilayah Selelos Desa Bentek, Kecamatan Gangga (tempat itu sekarang dikeramatkan oleh masyarakat dan digunakan untuk melakukan upacara ritual adat setiap

tahunnya sehingga dalam literature sejarah sampai sekarang tempat itu lebih sering disebut sebagai makam Bebekeq).

Menurut sejarah dan tutur kata pendahulu (pemuka adat) Bebekeq merupakan tempat pertempuran antara raja Selaparang melawan raja anak Agung Karang Asem yang pusat kerajaannya berada di Cakranegara, raja Selaparang meminta bantuan kepada raja Bebekeq untuk melawan anak Agung, setelah kekalahan raja Selaparang, raja Bebekeq karena tidak mau takluk dibawah raja anak Agung Karang Asem, pulang ke Bebekeq kemudian dengan menggunakan kesaktiannya menyiram kerajaan dan kawula balanya dengan air sehingga kerajaan Bebekeq hilang dan berubah menjadi hutan belantara, istilah hilangnya kerajaan Bebekeq ini disebut *merat* (sehingga dihutan adat Bebekeq atau makam Bebekeq masih ditemukan tempat atau petilasan).

Nama desa Jenggala diambil dari nama putra makhota kerajaan Jenggala yang ada dipulau jawa dan putra makhota tersebut pernah datang ke pulau Lombok menuju ke desa Jenggala guna untuk memadik (melamar dan meminang) putri Bebekeq, namun setibanya dipulau Lombok putra makhkota kerajaan Jenggala mendapat kabar dari seorang nelayan yang sedang memancing, bahwasanya putri Bebekeq yang hendak dilamar beserta keluarganya telah melabuhkan diri dilaut. Setelah mendengar kabar bahwa putri Bebekeq, akhirnya putra desa Jenggala kembali berlayar ke pulau jawa.

Selanjutnya permaisuri dari kerajaan Bebekeq telah mengandung selama tiga bulan kemudian pada saat itu raja sendiri berniat untuk pergi ke pulau Bali untuk menyambung ayam sebanyak dua ekor selama 17 tahun, setelah 17 tahun raja Bebekeq berada di Bali dia mendapatkan kemenangan yang berlimpah ruah, kemudian dia berhajat untuk pulang kembali ke pulau Lombok. Pada saat sampai di kerajaan Bebekeq raja melihat seorang gadis, lantas dia bertanya kepada permaisuri, siapakah gadis itu?, permaisuri menjawab bahwasanya gadis itu adalah putri makhota yang tidak lain putri raja sendiri.

Namun seluruh bala kawula kerajaan menyoroti dan mencurigai raja telah berbuat serong dengan putri makhota, mendengar hal itu raja merasa malu dikatakan telah berbuat serong dengan putri makhota yang tidak lain adalah putrinya sendiri, kemudian raja beserta keluarganya memutuskan untuk melabuhkan diri ke laut untuk membuktikan kebenaran sang raja, permaisuri dan putri makhota. Namun dalam proses melabuhkan dirinya ke laut, air laut itu surut seolah-olah tidak mau menerima jasad sang raja dan keluarganya, maka dengan hal itu terungkaplah kebenaran bahwasanya raja tidak berbuat serong. Karena lelah sang raja mengambil ranting kayu untuk dijadikan tongkat, sepanjang perjalannya tongkat itu dibawa oleh raja, lalu tongkat itu ditancapkan mengarah ke wilayah desa Jenggala, sebelah utara dusun Tanak Song ada makam yang namanya danger reduh.

2. Geografis Desa Jenggala

Secara geografis luas wilayah desa Jenggala 229,99 km/ha dan merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang ada di wilayah kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Utara, secara administratif desa Jenggala memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sama Guna.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kali segara.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjung dan desa Tegal Maja.

Dilihat dari geografi dan topografi wilayah desa Jenggala dengan luas wilayah sekitar 229,99 km/ha yang peruntukannya terdiri dari sawah irigasi tekhnis seluas 384,05 hektar, tanah perkebunan sekitar 294,81 hektar, perkantoran pemerintah desa 6 are dan lahan pemukiman sekitar 85,07 hektar dan dengan ketinggian 6 mdl dengan topografi wilayah yang datar dan sebagian lagi merupakan area persawahan irigasi tekhnis dan pemukiman.

Potensi pertanian yang dimiliki desa Jenggala adalah padi, perkebunan kelapa dan nelayan. Curah hujan 1958,5 mm dengan jumlah curah hujan 6 bulan dan suhu rata-rata hariannya 28-35 C.

Pada tahun 2020 desa Jenggala mengalami pemekaran sesuai perda nomor : 11 tahun 2020 tanggal 22 juni 2020, melahirkan desa sama guna. Desa Jenggala awalnya memiliki 16 dusun yaitu:

- 1) Dusun tanak song daya
- 2) Dusun tanak song lauk
- 3) Dusun kapu
- 4) Dusun montong
- 5) Dusun sebaro
- 6) Dusun dasan tengak
- 7) Dusun gerenggeng
- 8) Dusun kroya
- 9) Dusun langgem sari
- 10) Dusun bimbi jangkar
- 11) Dusun montong gedeng
- 12) Dusun muhajirin
- 13) Dusun langgar sari
- 14) Dusun nurul huda
- 15) Dusun nyangget
- 16) Dusun penyambuan

Setelah pemekaran menjadi 8 (delapan) dusun, diantaranya:

- 1) Dusun penyambuan
- 2) Dusun nyangget
- 3) Dusun nurul huda
- 4) Dusun muhajirin
- 5) Dusun langgar sari
- 6) Dusun montong gedeng

7) Dusun tanak song daya

8) Dusun tanak song lauk

3. Demografi Desa Jenggala

Jumlah penduduk desa Jenggala sebanyak : 1.214 kk, 3.827 jiwa, yang terdiri dari 1.907 jiwa laki-laki dan 1.923 jiwa perempuan.

Table 4.1 Penduduk Desa Jenggala Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	3.753 jiwa
2	Budha	31 jiwa
3	Hindu	42 jiwa
4	Kristen	1 jiwa
5	Katolik	0

Table 4.2 Penduduk Desa Jenggala Menurut umur

No	Umur	Jumlah Jiwa
1	0-10 tahun	693 jiwa
2	11-20 tahun	658 jiwa
3	21-30 tahun	569 jiwa
4	31-40 tahun	723 jiwa
5	41-50 tahun	553 jiwa
6	51 keatas	631 jiwa

Table 4.3 Penduduk Desa Jenggala Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	489 jiwa
2	SLTP	266 jiwa
3	SLTA	180 jiwa
4	D3	15 jiwa
5	S1	21 jiwa
6	S2	4 jiwa
7	S3	0 jiwa
8	Tidak Sekolah	0 jiwa

Table 4.4 Penduduk Desa Jenggala Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	jumlah	No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Pekebun	161 jiwa	11	Pelajar/Mahasiswa	703 jiwa
2	Buruh tani	246 jiwa	12	Buruh harian lepas	571 jiwa
3	Nelayan	39 jiwa	13	Tni/Polri	9 jiwa
4	Honorer	23 jiwa	14	Wiraswasta	102 jiwa
5	Buruh swasta	112 jiwa	15	Pensiunan	1 jiwa
6	Pedagang	84 jiwa	16	Bidan/Perawat/Dokter	9 jiwa
7	Peternak	2 jiwa	17	Dosen	1 jiwa
8	Montir	1 jiwa	18	Perangkat desa	10 jiwa
9	Pns	42 jiwa	19	Mengurus rumah tangga	529 jiwa
10	Tukang	4 jiwa	20	Tidak bekerja	1055 jiwa

4. Sosial dan Budaya Desa Jenggala

Keadaan sosial secara umum masyarakat desa Jenggala terdiri dari suku agama yang beraneka ragam tetapi dalam bingkai perdamaian walaupun sering terjadi persoalan selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan, yaitu bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Hanya dengan politik pemilihan kepala desa. Adapun kondisi budaya dan tradisi masyarakat masih tetap terpelihara sepanjang masih seirama dengan adat istiadat yang berlaku ditengah masyarakat.

Tabel 4.5 Kelompok Kesenian atau Budaya Yang ada di Desa Jenggala

No	Nama Kesenian	Jumlah
1	Kasidah	2 Kelompok
2	Tari	2 Kelompok
3	Kecimol	1 Kelompok

Untuk lembaga-lembaga yang ada di Desa Jenggala meliputi : Bpd, Lpm, Pkk, Bumdes, Banjar, Yayasan, Mkd, P3a, Gapoktan, Kelompok tani, Kelompok tani milenial dan Karang taruna.

5. Sarana dan Prasarana Desa Jenggala

Desa Jenggala sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga mempermudah masyarakatnya dalam mengakses kebutuhannya. Berikut sarana dan prasarana di Desa Jenggala

Table 4.6 Tempat Peribadatan di Desa Jenggala

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	Mushola	6 unit
3	Wihara	1 unit
4	Pura	2 unit

Table 4.7 Sarana Pendidikan di Desa Jenggala

No	Nama Gedung	Jumlah
1	TK	2 unit
2	SD	1 unit
3	SMP	1 unit
4	SMA	0 unit
5	Pondok Pesantren	1 unit
6	Perguruan Tinggi	1 unit

Table 4.8 Sarana Kesehatan di Desa Jenggala

No	Nama Gedung	Jumlah
1	Pustu	0 unit
2	Polindes	1 unit
3	Posyandu	4 unit
4	Praktek Dokter	2 unit

Table 4.9 Sarana UMKM Masyarakat di Desa Jenggala

No	Nama UMKM	Dusun	Ketua	Jenis Produk	Ket
1	Sekolah Perempuan	Muhajirin	Marianti	Ingke	Kelompok
2	Kt. Jajak Merdeka	Tasola	Suhaeli	Minyak sereh	Kelompok
3	Saling Periri	Muhajirin	Sapniwati	Ekobrik	Kelompok
4	Kwt Langgar Sari	Langgar Sari	Sri Natria	Sayur mayor	Kelompok
5	Kwt Kes	Tasola	Reni Juliati	Sayur mayor	Kelompok
6	Kwt Mekar	Tasola	Mariati	Sayur mayor	Kelompok
7	Usaha Industri	Nurul Huda	Adim	Tahu	Perorangan
8	Usaha Bebek	Tasola	Anwar	Bebek	Perorangan
9	Bumdes	Kantor desa	Samsin	Atk	Milik desa
10	Pekka	Tasola	Nurul	Pelatihan IT	Kelompok
11	Usaha Menjahit	Langgar Sari	Jumaeni	Jahit	Kelompok
12	Usaha Industri	Tasola	Vina	Sate ikan	Perorangan

6. Silsilah Pejabat Kepala Desa Jenggala

No	Nama	Alamat	Masa Bakti	Jabatan	Ket
1	Drawita	Lading-lading	1966	Pemusungan	
2	Lianep	Tanak Song	1966-1968	Pemusungan	
3	I Gusti Nyoman Kaler	Tanjung	1968-1973	Kepala Desa	
4	H. Aggeng Aswadi	Kapu	1973-1979	Kepala Desa	Pjs
5	Sukamta	Sebaro	1979-1986	Kepala Desa	
6	Lalu Hamdan	Tanjung	1986-1993	Kepala Desa	Pjs
7	Darsiman	Tanak Song	1994-2005	Kepala Desa	Pjs
8	Tresnahadi	Gondang	2006-2007	Kepala Desa	
9	M Urip, S.Pd	Kapu	2007-2012	Kepala Desa	
10	Syamsu Rizal	Tanak Song	2012-2017	Kepala Desa	
11	H. Mudahar	Enjak	2017-2019	Kepala Desa	Pjs
12	Faturrahman, S.Pd	Kapu	2019	Kepala Desa	Pjs
13	Fakhruddin, S.Pd	Langgem Sari	2020-2026	Kepala Desa	

7. Visi dan Misi Desa Jenggala

Visi

“Terwujudnya Jenggala maju dan mandiri dengan gerakan desa membangun”

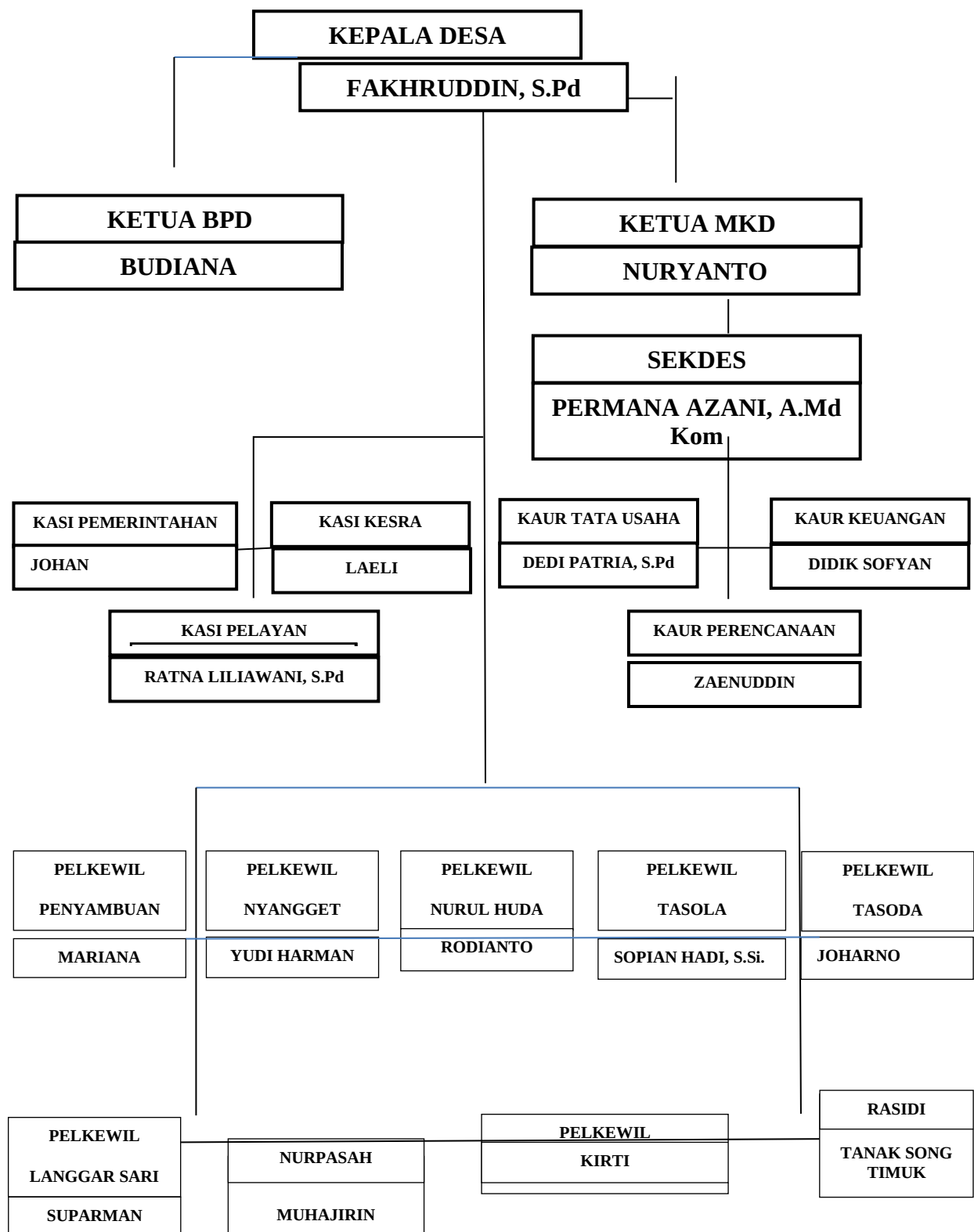
Misi

1. Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik, cepat dan tepat berdasarkan demokratisasi, transparansi, bertanggung jawab
2. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur desa yang dapat mendorong perekonomian desa dan masyarakat desa
3. Meningkatkan kualitas dan mutu sdm dibidang pendidikan dan keagamaan melalui gerakan kampoeng cerdas
4. Meningkatkan kualitas dan mutu dibidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat
5. Mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat desa
6. Memberdayakan dan mendorong kelompok masyarakat desa untuk aktif ikut serta membangun desa
7. Melestarikan dan memajukan adat tradisi dan budaya melalui gema budaya desa
8. Meningkatkan kualitas kehidupan keluarga menuju kesejahteraan keluarga
9. Meningkatkan minat dan bakat pemuda dibidang olah raga, seni dan budaya melalui raga desa

STRUKTUR PERANGKAT

DESA JENGALA, KEC TANJUNG, KAB. LOMBOK UTARA

PERIODE 2020-2026



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Rumah merupakan Pendidikan pertama yang diperoleh anak. Dirumah anak mendapatkan Pendidikan awal dari keluarganya terutama orang tua. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara, bapak Fakhruddin S.Pd mengatakan:

“ Pendidikan karakter pada anak sangatlah penting diberikan dari sedini mungkin, dan peran ini memang menjadi tanggung jawab dari orang tua, masing-masing orang tua ditiap pundaknya memiliki tugas yaitu mendidik dan mengantakan anaknya menjadi manusia yang berkarkter. Namun di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara ini masih menjadi tugas dan PR kita Bersama dalam persoalan peran orang tua dalam mendidik anaknya, karena masih banyak orang tua yang tidak peduli dan acuh akan perannya dalam mendidik.”

1. Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara.

Penelitan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara menggunakan teknik pengumpulan data yaitu obesrvasi, wawancara kemudian dokumentasi. Peneliti melaksanakan obesrvasi mulai tanggal 23 agustus 2021 kemudian dilanjutkan pada bulan April 2022, sehingga peneliti mendapat data terkait peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan:

a. Orang Tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan wawancara kepada ibu Lilik Apriani orang tua dari Muhammad Akbar terkait peran pola asuh orang tua terhadap

pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara, mengatakan bahwa:

“ saya sebagai orang tua tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak, saya sibuk bekerja dipasar dari pagi sampai siang, ketika sore saya menjaga toko, karena kesibukan saya, Akbar sudah saya fasilitasi HP yang dipegang sendiri, saya tidak tahu HP tersebut digunakan untuk hal apa saja. Dalam hal ibadah, saya juga tidak pernah memperingatkan jika waktu sholat tiba atau menyuruh melaksanakan sholat. Untuk mengaji Akbar sudah tidak di TPQ semenjak dia kelas 6 SD.”

Pernyataan dari ibu Lilik Apriani diperkuat oleh tetangganya

ibu Vina Wati yang mengatakan:

“ iya ibu Lilik sibuk bekerja membuat jarang dirumah, Akbar memang jarang bertemu orang tuanya kecuali malam hari, anak-anak disini memang sudah banyak yang tidak mengaji termasuk Akbar semenjak SD.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Muniarti orang tua dari

Diki Hariawan terkait peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara mengatakan bahwa:

“ saya bekerja sebagai buruh harian jadi dirumah kadang-kadang, saya orang tua yang membebaskan anak melakukan apaun. Ketika anak meminta izin untuk keluar rumah kami iyaikan saja. Dalam urusan ibadah anak tidak pernah saya paksa atau tegaskan, mengaji juga tidak pernah mau, dan saya biarkan, anak saya lebih banyak main dan nongkrong bersama teman-temannya.

Pernyataan dari ibu Muniarti diperkuat oleh tetangganya

bapak Ahmad Jayadi yang mengatakan bahwa:

“saya tetangga sekaligus teman sebagai buruh harian, karena pekerjaannya ibu Muniarti memang sangat jarang

dirumah, dia juga membebaskan pergaulan untuk anaknya.”

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Siti Maimunah orang tua dari Rian Pratama mengenai peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa:

“saya tegas dalam mendidik anak dan saya membatasi pergaulannya, termasuk dengan siapa dia berteman, sholat dan mengajinya selalu saya pantau, dan saya selalu tekankan jika sudah lulus SD harus mondok .”

Pernyataan ibu Siti Maimunah diperkuat oleh tetangganya ibu

Reni yang menyatakan bahwa:

“ibu munah sangat tegas pada anaknya, dia juga yang mendaftarkan anaknya masuk pondok pesantren walau anak tidak mau, tapi tetap dipaksa.”

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Karni Putri orang tua dari Dede Kurniawan mengenai peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa:

“ saya tidak pernah melarang dan mengekang anak, selalu bebas melakukan apapun yang dia mau, menyerahkan semua pada anak. Dalam hal ibadah saya juga tidak pernah tegas maklum mbak saya hanya lulusan SD jadi tidak banyak pengetahuan.”

Pernyataan dari ibu Karni diperkuat oleh tetangganya ibu

Laeli yang mengatakan bahwa:

“ iya Karni tidak pernah membatasi atau memarahi anaknya, semua hal memang terserah pada dede, hingga tak jarang anaknya menjadi liar termasuk dalam bergaul,

contohnya minum arak didepan rumah bersama teman-temannya.”

Berikutnya adalah hasil wawancara dari ibu Dayah orang tua dari Alvin Al-Farisi terkait peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara mengatakan bahwa:

“ kami sekeluarga selalu meluangkan waktu setelah makan malam untuk berdiskusi mengenai berbagai hal, contohnya sekolah mana pilihan anak untuk melanjutkan pendidikan, saya juga menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, mengingatkan sholat dan mengaji, agar anak terbiasa dengan hal positif.”

Pernyataan dari ibu Dayah diperkuat oleh tantenyanya ibu

Ipah yang mengatakan:

“pendidikan yang diberikan dan ditanamkan oleh ibunya kepada Alvin memanglah bagus dan lauk untuk ditiru, delalu berdiskusi dengan anak mengenai pilihannya tidak pernah memaksa khendak sebagai orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua terkait peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara, ditambah pernyataan yang diperkuat oleh tetangganya penulis dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan pada masing-masing orang tua dalam pola asuh yang dlakukan terhadap anaknya. Ada orang tua yang memberi kebebasan terhadap anaknya tanpa pengawasan, ada pula orang tua yang memberikan kebebasan tapi tetap dengan pengawasan, ada orang tua yang mendominasi anaknya bahkan mengekang, pun ada orang tua yang membiarkan anaknya bereksplorasi terhadap kemampuannya.

b. Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Akbar terkait dengan peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jeggala Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa:

“iya orang tua saya sibuk bekerja, membuatnya jarang dirumah dan tidak ada waktu dengan saya. Sehingga saya diberikan kebebasan untuk melakukan apapun termasuk orang tua saya memfasilitasi saya dengan handphone, bahkan untuk berpergian kemanapun saya tidak pernah izin dan orang tua biarkan saja”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Diki Hariawan terkait peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa:

“orang tua saya memberikan kebebasan dalam berteman dengan siapapun, jika izin keluar selalu diberi dan diiyakan, orang tua saya juga bukan tipe pemaksa.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Rian Pratama mengenai peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara menyatakan bahwa:

“dahulu ketika saya SD pulang sekolah saya harus langsung pulang kerumah, bermain dengan teman tidak boleh, dan ketika lulus SD saya didaftarkan dipondok pesantren walaupun saya tidak ingin.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Dede Kurniawan mengenai peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan

karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok

Utara menyatakan bahwa:

“ibukku melarangku melakukan apapun itu, bebas untuk keluar main kapan saja dan kemana pun, saya jarang dirumah lebih sering diluar nongkrong bersama teman-teman.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Alvin Al-Farisi mengenai peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok

Utara menyatakan bahwa:

“orang tua mendidik saya untuk disiplin dalam berbagai aspek, dalam keluargaku juga selalu menyempatkan waktu mengobrol ringan atau diskusi tentang sesuatu, orang tua saya sendiri yang mengajarkan saya pengetahuan agama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya, masing-masing orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda pada anak-anaknya, maka membentuk karakter sosial dan spiritual anak yang berbeda pula, ada yang segala sesuatunya mendiskusikan dengan kedua orang tuanya, ada juga yang acuh terhadap pendapat orang tuannya ada pula anak yang merasa tidak bebas untuk melakukan yang diinginkannya. Maka disinilah peran pola asuh orang tua sangat penting terhadap pembentukan karakter social dan spiritual anak.

BAB V

PEMBAHASAN

Pandangan Islam tentang peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk generasi atau keturunan yang baik dimasa depan. Pembentukan karakter pada anak dimulai dari keluarga terutama orang tuanya, karena sejak anak dilahirkan hingga dalam proses pertumbuhannya tidak akan terlepas dari didikan dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter akan berimplikasi terhadap kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menemukan beberapa kepribadian yang dimiliki anak dengan masing-masing pola asuh yang mereka terima selama dalam pengasuhan orang tua. Pertama pola asuh otoriter, menurut penelitian pola asuh ini memiliki pengaruh negative karena dapat menghambat kemampuan sosial dan kognitif anak. Berikutnya pola asuh permisif, pola asuh ini memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh tanpa batasan secara tegas pada anak, pola ini cenderung tidak memiliki keteraturan dan kemampuan untuk mengatur dirinya. Selanjutnya pola asuh otoritatif, pola asuh ini adalah pola asuh yang paling disarankan, pola asuh ini segala keputusan cenderung dilakukan dengan diskusi sehingga anak bisa bertanggung jawab atas pilihan dan keputusannya.⁴⁶

⁴⁶Mashuri, Psikologi Perkembangan, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN raden Fatah, 2012), h. 52

A. Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak

Menurut Zakiyah Darajat “ orang tua harus memperhatikan pendidikan anak, karena pendidikan yang diterima anak dari orang tua akan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak. Maka orang tua tidak boleh membiarkan proses pertumbuhan anaknya berjalan tanpa bimbingan. Partisipasi orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak sangat penting.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dan menjadi lingkungan yang paling bertanggung jawab dalam hal mendidik anak, terutama dalam pembentukan karakter sosial pada diri anak. Pendidikan karakter sosial yang diberikan oleh orang tua meliputi bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya dan proses sosialisai anak saat berada ditengah masyarakat.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan pendidikan, sebab secara lahiriyah pada awal kehidupan anak hanya ada ibu dan ayah tempatnya bergantung. Orang tualah yang mengajarkan pertama kali dasar-dasar kehidupan, sikap dan keterampilan hidup banyak dihasilkan dari didikan orang tua. Dengan demikian pendidikan pertama kali terbentuk ada pada keluarga, orang tua dapat mengenalkan segala hal pada anak, dari sesuatu yang bahkan belum diketahui anaknya.

Peran serta fungsi orang tua yang bermacam-macam, salah satu diantaranya terkait memberikan pola asuh yang diberikan pada anaknya. Pola asuh merupakan cara atau perlakuan yang diterapkan orang tua pada anaknya. Dan masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik dan mengarahkan perilaku anak, khususnya dalam perkembangan karakter sosial dan spiritual anak.⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan berdasarkan pokok-poknya sebagai berikut;

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang didalamnya anak tidak akan memiliki kebebasan dalam berbagai hal, bahkan untuk menentukan pilihannya atau mengambil keputusan atas kehidupannya, karena segala hal yang menyangkut hidup anak berada ditangan dan kuasa orang tua. Pola asuh otoriter adalah masalah yang sangat penting sekali, sebab orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter tidak sadar bahwa dirinya telah melakukan tindakan otoriter pada anaknya.⁴⁸

⁴⁷Opcit, hal 52-55

⁴⁸Papuh fatuthurrohmah dan M. sobry sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam (Bandung: PT Refika Aditama. 2009) h 127-145

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa orang tua menjadi sangat otoriter dalam mendidik dan mengasuh anaknya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Pengalaman pola asuh yang pernah diterima orang tua. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anaknya mencerminkan perlakuan yang pernah diterima sewaktu kecil dulu. Apabila mereka diperlakukan dengan keras dan kejam maka yang mereka terima akan seperti itu juga, termasuk akan memperlakukan anaknya dengan keras dan kejam. Banyak orang tua yang belum mengetahui cara mendidik anak yang baik tanpa menggunakan kekerasan fisik dan kekerasan psikis, orang tua yang sewaktu kecilnya mendapatkan perlakuan salah maka itu akan direkam dan masuk dibawah alam sadarnya sehingga terbawa sampai dewasa.

b) Buruknya komunikasi yang dilakukan orang tua
Kekerasan terhadap anak disebabkan karena tidak adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Sehingga yang akan muncul adalah stereotyping (stigma) dan predujuce (prasangka).

Untuk menghindari kekerasan pada maka diperlukannya komunikasi yang baik dan efektif, dengan komunikasi bisa menyampaikan maksud dari pembicaraan.

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

Sebagian orang tua yang otoriter kepada anaknya disebabkan atau dipicu oleh faktor ekonomi yaitu kemiskinan dan tekanan hidup.

b) Lingkungan tempat tinggal

Salah satu yang menjadi pengaruh pola perilaku seseorang adalah lingkungan tempat tinggalnya. Dalam masyarakat pengaruh yang didapat bukan hanya pengaruh positif tetapi adapun pengaruh negatif. Maka dari itu lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi atas perilaku seseorang.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh atas anaknya. Pola asuh ini menyebabkan anak usia remaja tidak memiliki kontrol diri yang baik dan bertindak sesuka hati. Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai keinginannya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif adalah:

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan serta pengalaman orang tua akan mempengaruhi dalam kesiapan mereka melakukan pengasuhan kepada anaknya.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, tidak mustahil lingkungan ikut serta memberikan pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak.

3) Budaya

Orang tua juga sering kali mengikuti cara atau pola asuh yang dilakukan dimasyarakat dalam mengasuh anaknya.

3. Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang memiliki ciri adanya hak dan kewajiban antara orang tua dan anak. Mereka akan saling melengkapi, dimana anak akan dilatih untuk menentukan pilihannya sendiri, mandiri namun tetap ada pengawasan terhadap tindakannya, sedangkan orang tua akan

menunjukkan dukungan sebagai respon terhadap tindakan anak.⁴⁹

Dalam pola asuh aotoriatif orang tua memiliki karakteristik yaitu:

1) Menghargai pendapat anak

Orang tua dengan pola asuh ini akan memberikan dukungan dan menghargai pendapat dari anak.

2) Memberikan kehangatan dalam keluarga

Orang tua yang aotoriatif adalah orang tua yang sangat mencintai dan menerima anaknya, kehangatan yang diberikan tetap diimbangi dengan ketegasan.

3) Adanya tuntutan yang diberikan orang tua

Tuntutan yang diberikan oleh orang tua aotoriatif adalah sesuai dengan kemampuan dan potensi anaknya. Tuntutan ini diberikan untuk tujuan mengarahkan anak pada sikap yang baik.

4) Pemberian hukuman sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat

Orang tua yang aotoriatif jika anaknya melakukan pelanggaran memberikan hukuman yang bijaksana sesuai dengan perilaku yang ditimbulkan anaknya.

⁴⁹Urip tisngati dan Nely indra meifiani “ Pengaruh kepercayaan diri dan pola asuh orang tua pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar”, Jurnal Derivat Vol. 1 No. 2 (2014) h 8-18

Inti dari *spiritual parenting* adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari untuk mengokohkan spiritualitas anak. Atau lazimnya yaitu cara orang tua mengakrabkan konsep Tuhan kepada anak.⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas maka *spiritual parenting* adalah pola asuh yang menempatkan Tuhan diurutan tertinggi dalam sikap dan perilaku, dalam berinteraksi, dan meliputi cara orang tua memberikan aturan atau hukuman, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara bahwa pendidikan karakter spiritual termasuk hal yang harus mendapatkan perhatian penuh oleh keluarga kepada anak-anaknya. Berikut adalah cara yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan karakter spiritual pada diri anak yaitu:

- a. Memberikan contoh yang baik kepada anak.
- b. Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sedari kecil hingga penunaian itu menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging.
- c. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah.

⁵⁰Yulian intan lestari, bagaimana pengasuhan spiritual mampu membangun karakter yang baik pada remaja muslim?

- d. Membimbing mereka membaca bacaan agama atau kisah-kisah teladan.
- e. Menggalakan mereka berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan.

B. faktor pendukung dalam membentuk karakter sosial anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu:

Pertama: anak sudah memiliki potensi spiritual seperti jujur, rasa ingin tahu dan empati dan hal tersebut adalah faktor internal yang berasal dari diri seorang anak dan orang tua mengarahkan potensi tersebut.

Kedua: kedekatan antara orang tua dan anak, tentunya membuat orang tua lebih tahu dalam mendidik anaknya.

Ketiga: lingkungan keluarga yang sangat mendidik dan kompak dalam memberikan contoh yang baik.

Keempat: anak sudah dapat membedakan mana hal yang baik dan yang tidak baik.

Kelima: adanya sekolah atau lembaga agama yang membantu orang tua untuk membantu orang tua dalam mendidik anak.

C. faktor penghambat dalam membentuk karakter sosial anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu:

Pertama: kurangnya pengetahuan orang tua, membuat orang tua berpikir anak sudah dapat pendidikan disekolahnya sehingga lepas tanggung jawab begitu saja.

Kedua: kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali anak menjadi kurang perhatian.

Ketiga: orang tua terlalu mengalah pada anak, kurangnya sikap tegas orang tua kepada anak.

Keempat: lingkungan pergaulan yang kurang baik, tentu lingkungan dimana anak bergaul dan berinteraksi akan mempengaruhi pula karakter spiritual anak.

Kelima: sosial media, terlepas dari hal positif tantunya juga ada hal negative, karena dari sosial media bisa melihat dan menjangkau apapun.

Berdasarkan teori Zakiah diatas dengan apa yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa Benar Masing-masing orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, terutama dalam menentukan pola asuh yang diterapkan untuk anak, karena pendidikan dan pola asuh yang diterima anak dari orang tuanya menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak. Masih banyak para orang tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yang acuh akan pendidikan karakter anak sehingga menyebabkan kenakalan pada remaja mengkonsumsi arak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara, yaitu sebagai berikut:

1. Peran pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu masing- masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mendidik dan mengarahkan perilaku anak, khususnya dalam perkembangan karakter sosial dan spiritual anak.
2. Pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara yaitu : pola asuh permisif, otoritatif dan otoriter.
3. Anak-anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara memiliki karakter sosial dan spiritual yang berbeda pada masing-masing anak, hal ini disebabkan karena tiap-tiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda pula.
4. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara adalah dari anak-anak yang memiliki orang tua yang acuh dan terlalu memberi kebebasan pada anak, tidak peduli serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menanamkan karakter dari sedini mungkin.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius anak maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dan anak yaitu sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan bagi orang tua dalam mendidik, membimbing dan mengontrol anak hendaknya dengan sungguh-sungguh, dan dengan cara memperbanyak komunikasi, serta bertukar pikiran dengan anak tersebut sehingga anak dapat memiliki akhlak yang baik dalam pergaulannya dan akan lebih baik jika orang tua lebih meluangkan waktunya untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang bersifat psikis.
2. Bagi anak, untuk selalu teguh keyakinannya kepada tuhan, dan selalu menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Jika kita selalu berpegang teguh keyakinan kepada Tuhan dan selalu menjalankan ajaran agamanya maka tidak perlu lagi ada pengawasan yang ketat, karena kita sudah dapat menjaga diri kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Siti Nur dkk, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*.(Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020).Moh Sochib. *Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, edisi 3*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Aziz Abdul, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an* (Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2018).
- B Hurlock.*Perkembangan Anak*, Edisi keenam (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Fadhallah.*Wawancara .cetakan Pertama*. (Jakarta: UNJ Press, 2020).
- Fajriah Nurul dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2007).
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014).
- Majid Abdul, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet 3
- Nurjanah Siti, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Insitut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017
- Martuti Isnaini, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*, Tesis, Jenjang Program Pascasarjana (S2), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021
- Gainau Maryam B, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius. 2021)
- s
Gunarsa Singgih D, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008).
- Haeruddin Enni K, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014).

- Hidayat Aziz Alimul, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)
- Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. (Jakarta: PT Gramedia Pusaka, 2005).
- Koesoema Doni A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grafindo, 2010). Cet II
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2013.
- Mahmudah Fitri Nur, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Tls*, (Yogyakarta: Uas PRESS, 2021).
- Megawati Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: IHF Indonesia Haritage Foundation, 2010).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).
- Murdoko Widiyo Hari, *Parenting With Leadership* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).
- Nussalam dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: CV. A. A Rizky, 2020)
- Zubaedi *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011) cet 1.
- Sidiq Umar dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Suseno Miftahun Ni'mah, *Modul Pembentukan Karakter Spiritual*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Wahyuningsih Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. (Madura: UTM PRESS, 2013).
- Yulianto Nur Ahmad Budi dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. (Malang: Polinema Press, 2018).

LAMPIRAN 1

Kisi – kisi Pedoman Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpul data	Kisi-kisi pertanyaan
Pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter sosial dan	Keteladanan	Wawancara Observasi Dokumentasi	kegiatan apa saja yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak
			Peran orang tua dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak
			Upaya yang dilakukan orang tua
spiritual anak	Kedisiplinan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Memantau anak
			Menjaga anak
			Mengajarkan anak
	Pembiasaan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Peraturan yang diterapkan di rumah
			Tepat bangun pagi dan shalat subuh
			Penerapan hukum dan sanksi
	Menciptakan karakter sosial dan Spiritual	Wawancara Observasi Dokumentasi	Hubungan anak dengan Tuhan
			Hubungan anak dengan orang tua
			Hubungan anak dengan orang lain

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

**Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter
Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok
Utara**

Orang tua di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara (Informan Utama)

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter?
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga?
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak?
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak?
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak?
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter?
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik?
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan?
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak?
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak?

Pedoman Wawancara

**Judul ; Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter
Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok
Utara**

Anak / Remaja (Informan Tambahan)

Nama :

Umur :

Status :

No	Pertanyaan informan
1	Apakah anda tau makna karakter?
2	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter yang didapat dari keluarga?
3	Bagaimana orang tua dalam mendidik anda?
4	Apakah orang tua mengajarkan pengetahuan agama pada anda?
5	Kegiatan apa saja yang anda lakukan didalam rumah dalam upaya membentuk karakter?
6	Apakah anda akan ditegur jika bertingkah laku atau berbicara salah?
7	Bagaimana respon orang tua jika anda berbicara tidak sopan?
8	Apakah orang tua dirumah sering memberikan contoh hal baik kepada anda?
9	Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anda?
10	Adakah kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anda?

LAMPIRAN 3

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Lilik Apriani

Umur : 31 tahun

Pekerjaan: Pedagang

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga? Jawab : tentu mendidik dan mengajarkan karakter anak sangat penting
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : saya memberikan kebebasan dan menuruti kemauannya
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak? Jawab : kebiasaan pada umumnya mklum saya jarang dirumah karena sibuk dipasar dan took
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak? Jawab : iya dulu saya ngajikan diustadz dia belajar disana
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter? Jawab: saya jarang dirumah, ketemu pagi pamit sekolah salaman aja.
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik? Jawab : iya pasti ditegur
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan? Jawab : menegurnya dan memarahinya
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak? Jawab: iya pasti
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : sepertinya masih belum, dan masih jauh dari kata baik.

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Muniarti

Umur : 44 tahun

Pekerjaan: Buruh Harian

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga? Jawab : tentu penting sekali
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : saya memberikan kebebasan anak dalam bertindak karena memang susah diatur
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak? Jawab : ya sopan santun
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak? Jawab : iyalah seperti ngaji dan sholat
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter? Jawab : tidak banyak, karena saya juga jarang dirumah
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik? Jawab : iya pasti
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan? Jawab : tentu memarahinya
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak? Jawab : iya kalua itu pasti kita ajarkan anak yang baik
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : belum, karena anak saya masih sering ngelawan

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Siti Maimunah

Umur : 36 tahun

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter? jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga? Jawab : tentu penting
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : saya dalam mendidik anak tegas, anak harus menuruti perintah dan yang diajarkan orang tua.
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak? Jawab :seperti tidak terlalu sering keluar, pulang sekolah langsung dirumah.
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak? Jawab : iya saya les dan ngajikan di Tpq
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter? Jawab: dia rajin belajar dan harus tepat waktu
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik? Jawab : iya tentu dan harus
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan? Jawab : menegur dan memarahi
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak? Jawab :iya pasti Namanya juga orang tua
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab: sepertinya sudah karena anak saya penurut

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Karni Putri

Umur : 42 tahun

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga? Jawab : tentunya sangat penting
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab :saya tidak terlalu mengekang anak saya lebih membebaskan
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak? Jawab : ya berbuat baik dan sopan sama orang tua
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak? Jawab : tidak juga maklum pengetahuan saya sedikit lulus Sd saya
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter? Jawab : tidak ada
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik? Jawab : iya tentu
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan? Jawab : memarahi dan menegur
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak? Jawab : iya sering
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : sepertinya belum

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Dayah

Umur : 38 tahun

Pekerjaan: Guru

No	Pertanyaan informan
1	Apakah ibu tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan karakter dalam keluarga? Jawab : Pendidikan karakter itu sangat penting dan yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak adalah orang tua
3	Bagaimana cara ibu mendidik anak? Jawab : saya mendidik anak dengan cara diskusi Bersama bila ada permasalahan dan menanyakan pendapat anak sebelum mengambil keputusan
4	Apa saja kebiasaan yang ibu terapkan dalam membentuk karakter anak? Jawab : disiplin waktu
5	Apakah ibu sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak? Jawab : iya saya ajarkan dari kecil termasuk berkata baik, sopan dan jujur
6	Kegiatan apa saja yang ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya membentuk anak yang berkarakter? Jawab : mengobrol santai, mendengarkan pendapat dan keluhan anak.
7	Apakah ibu menegur jika anak bertingkah laku atau berbicara tidak baik? Jawab : iya pasti
8	Bagaimana tindakan ibu ketika anak berbicara tidak sopan? Jawab : memberi tahu bahwa perilakunya salah dan menasehatinnya
9	Apakah ibu sering memberi contoh melakukan hal baik kepada anak? Jawab : iya selalu saya lakukan dalam tingkah dan laku sehari-hari
10	Apakah ibu sudah membentuk karakter yang baik dalam diri anak? Jawab : insyaallah sudah

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Muhammad Akbar

Umur : 18 tahun

Status: Siswa

No	Pertanyaan informan
1	Apakah anda tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter yang didapat dari keluarga? Jawab: orang tua saya tidak terlalu mempermasalahkan sikap saya karena memang orang tua saya sibuk bekerja
3	Bagaimana orang tua dalam mendidik anda? Jawab : memberikan kebebasan kepada saya
4	Apakah orang tua mengajarkan pengetahuan agama pada anda? Jawab : saya dapat pengetahuan agama dulu waktu sd pas ngaji
5	Kegiatan apa saja yang anda lakukan didalam rumah dalam upaya membentuk karakter? Jawab : tidak ada sih saya lebih sering sendiri dirumah
6	Apakah anda akan ditegur jika bertingkah laku atau berbicara salah? Jawab : iya jika orang tua saya tau dan melihatnya
7	Bagaimana respon orang tua jika anda berbicara tidak sopan? Jawab : menegur dan memarahi
8	Apakah orang tua dirumah sering memberikan contoh hal baik kepada anda? Jawab : tidak juga
9	Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anda? Jawab : sepertinya sih belum
10	Adakah kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anda? Jawab : biasanya sepeerti pamitan pagi saya salam cim tangan

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter

Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Rian Pratama

Umur : 19 tahun

Status: siswa

No	Pertanyaan informan
1	Apakah anda tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter yang didapat dari keluarga? Jawab : tentu mendidik dan membentuk karakter anak itu penting
3	Bagaimana orang tua dalam mendidik anda? Jawab : orang tua saya sangat mengekang saya, saya tidak diberi ruang dalam mengekspresikan diri dan mengungkapkan kemauan sendiri
4	Apakah orang tua mengajarkan pengetahuan agama pada anda? Jawab : iya
5	Kegiatan apa saja yang anda lakukan didalam rumah dalam upaya membentuk karakter? Jawab : belajar dan bantu orang tua
6	Apakah anda akan ditegur jika bertingkah laku atau berbicara salah? Jawab : iya tentu
7	Bagaimana respon orang tua jika anda berbicara tidak sopan? Jawab : dimarahi
8	Apakah orang tua dirumah sering memberikan contoh hal baik kepada anda? Jawab : iya kadang-kadang
9	Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anda? Jawab : sepenuhnya belum
10	Adakah kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anda? Jawab : mendengarkan dan mentaati yang mereka suruh

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter

Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Dede Kurniawan

Umur : 17 tahun

Status : siswa

No	Pertanyaan informan
1	Apakah anda tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter yang didapat dari keluarga? Jawab : ya penting
3	Bagaimana orang tua dalam mendidik anda? Jawab: tidak mengekang, dibiarkan dan diberi kebebasan
4	Apakah orang tua mengajarkan pengetahuan agama pada anda? Jawab : iya sedikit
5	Kegiatan apa saja yang anda lakukan didalam rumah dalam upaya membentuk karakter? Jawab: kurang tau, tapi paling harus sopan
6	Apakah anda akan ditegur jika bertingkah laku atau berbicara salah? Jawab: tidak juga
7	Bagaimana respon orang tua jika anda berbicara tidak sopan? Jawab: biasa saja
8	Apakah orang tua dirumah sering memberikan contoh hal baik kepada anda? Jawab: tidak juga
9	Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anda? Jawab: menurut saya sih belum
10	Adakah kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anda? Jawab : hamper tidak ada

MATERI WAWANCARA

Judul : Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter

Sosial dan Spiritual Anak di Desa Jenggala Kabupaen Lombok Utara

Nama : Alvin al-farisi

Umur : 16 tahun

Status : siswa

No	Pertanyaan informan
1	Apakah anda tau makna karakter? Jawab : iya tau
2	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan karakter yang didapat dari keluarga? Jawab : penting sekali tentunya
3	Bagaimana orang tua dalam mendidik anda? Jawab : orang tua saya mendidik saya dengan baik dan sangat disiplin
4	Apakah orang tua mengajarkan pengetahuan agama pada anda? Jawab : iya pasti
5	Kegiatan apa saja yang anda lakukan didalam rumah dalam upaya membentuk karakter? Jawab : melakukan hal sesuai waktunya
6	Apakah anda akan ditegur jika bertingkah laku atau berbicara salah? Jawab : iya tentu
7	Bagaimana respon orang tua jika anda berbicara tidak sopan? Jawab : orang tua saya sangat bijak tidak memarahi pasti langsung dinasehati
8	Apakah orang tua dirumah sering memberikan contoh hal baik kepada anda? Jawab : iya itu pasti
9	Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anda? Jawab : iya sudah
10	Adakah kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anda? Jawab : iya ada memberi contoh secara nyata dan langsung tanpa terlalu banyak mneyuruh

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1607/Un.03.1/TL.00.1/06/2022 09 juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Jenggala Kabupaten Lombok utara
di
Lombok Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Azka Nur Saffana
NIM : 18130118
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Spiritual anak di Desa Jenggala Kabupaten Lombok Utara
Lama Penelitian : Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Dikan,
M. Dikan Bidang Akademik

Mhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK UTARA**
KECAMATAN TANJUNG
DESA JENGALA 

Jln. Raya Tanjung - Bayan, Tanak Song Kode Pos : 83352
Web: <http://jenggala-lombokutara.desa.id> email: desajenggala96@gmail.com

Nomor : Kesra.1/ 64 /JG/VI/2022
Lamp : -
Prihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Jenggala, 13 Juni 2022

Kepada
Yth. Pimpinan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Nomor : 1607/Un.03.1/TL.00.1/06/2022/Tanggal 9 Juni 2022 Prihal : Izin penelitian dengan Judul Peran pola asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter sosial dan Spiritual anak di Desa Jenggala, Kabupaten Lombok Utara maka bersama ini kami rekomendasikan kepada Mahasiswi Bapak :

Nama : Azka Nur Saffana
NIM : 18130118
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap-2021/2022

Untuk Melaksanakan Penelitian yang ada di Desa Jenggala yakni :

1. Dusun Penyambuan : 088-148-582-06 (Mariana)
2. Dusun Nyangget : 085-955-366-999 (Yudi Harman)
3. Dusun Nurul Huda : 087-864-063-175 (Rodianto)
4. Dusun Tanak Song Lauk : 085-238-356-653 (Sopian Hadi)
5. Dusun Tanak Song Daya : 082-339-251-015 (Juharno)
6. Dusun Langgar Sari : 087-849-510-229 (Suparman)
7. Dusun Muhajirin : 082-340-277-128 (Nurpasah)
8. Dusun Montong Gedeng : 081-916-010-155 (Kirti)
9. Dusun Tanak Song Timuk : 087-762-227-751 (Rasidi)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Materi Penelitian harus sesuai dengan dengan jadwal/tema sebagaimana tercantum dalam surat permohonan
2. Dapat menjaga keamanan dan ketertiban di lokasi selama pelaksanaan Penelitian.
3. Menjalankan protocol kesehatan pada saat Penelitian
4. Setelah Penelitian telah selesai dilaksanakan maka hasil Penelitian tersebut dilaporkan kepada kami

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.


KEPALA DESA JENGALA
FAKHRUDDIN.S.Pd

LAMPIRAN 6

Dokumentasi

1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Desa dan Pemuka Agama



Wawancara dengan Kepala Desa Jenggala Kab. Lombok Utara



Wawancara dan diskusi dengan tokoh agama



Wawancara dan Sharing dengan Remaja Remaji Desa Jenggala

**2. Kegiatan Wawancara dengan para Orang Tua di Desa Jenggala,
Kab Lombok Utara**



Wawancara dengan Ibu siti maimunah



Wawancara dengan Ibu Muniarti



Wawancara dengan Ibu karni putri



Wawancara dengan Ibu Dayah

3. Wawancara dengan Anak Remaja Desa Jenggala, Kab. Lombok Utara



Wawancara dengan Alvin al-farisi



Wawancara dengan Dede Kurniawan



Wawancara dengan Rian Pratama



Wawancara denan Muahammad Akbar

4. Lain-lain



Kantor Desa dan Apel Aparat Desa



Penyuluhan Kesehatan



Kajian umum di Masjid Nurul Islam



Para Buruh Tani



Tempat Pemandian



Ronda



Sosialisasi Bahaya Narkoba kepada Remaja

LAMPIRAN 7

Sertifikat Hasil Plagiasi

skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.ubpkarawang.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

4

berkeluarga.id

Internet Source

1%

5

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

6

www.pmi-chondrodimuko.or.id

Internet Source

1%

7

media.neliti.com

Internet Source

1%

8

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

1%

BIODATA MAHASISWA



Nama : Azka Nur Saffana
NIM : 18130118
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung, 31 Agustus 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn Tanak Song, Desa Jenggala, Kec
Tanjung, Kab Lombok Utara NTB
No. Telp Rumah/Hp : 082340317916
Alamat Email : azkasaffana08@gmail.com

Malang, 31 Agustus 2022

Mahasiswa

Azka Nur Saffana
18130118

